

**MATERI BIMBINGAN AGAMA UNTUK ANAK
DALAM SURAT LUQMAN AYAT 13-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh

SITI MAIMUNAH

1601016035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

Lamp: 5 (lima) eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi
saudara:

Nama: siti maimunah

Nim: 1601016035

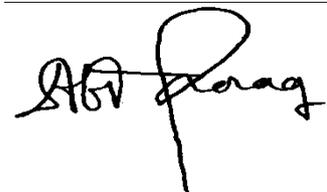
Fakultas/jurusan: dakwah dan komunikasi/BPI

Judul: Materi Bimbingan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 13-19.

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan, demikian atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wasalamu'alaikum Wr, Wb

Semarang, 4 Desember 2020



Pembi

pembimbing

Abdul Rozak, M.SI

NIP. 19801022200901 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI
MATERI BIMBINGAN AGAMA UNTUK ANAK MENURUT SURAT
LUQMAN AYAT 13-19

Disusun oleh:
Siti Maimunah
160101603

telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 22 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji 1



Dr. Sa'roodin, M.Ag
NIP: 197512032003121002
Penguji III



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP: 198203072007102001

Sekretaris/ penguji II

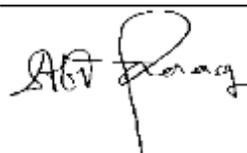


Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I
NIP: 198202032007102001
Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I
NIP: 198008162007101003

Mengetahui
pembimbing



Abdul Rozak, M.SI
NIP.19801022 2009011009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin 27 April 2021




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP 197204102001121003

PERNYATAAN

Nama : Siti Maimunah

Nim : 1601016035

Jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Desember 2020

Penulis

Siti Maimunah

1601016035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin

Segala puji dan syukur penulis selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melindungi memberi kekuatan, memberi kemudahan, sehingga dengan RidhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Materi Bimbingan Agama untuk Anak Menurut Surat Luqman Ayat 13-19. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah ke jaman terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa karya penulis ini masih kalah jauh dan masih banyak kekurangan dan banyak sekali kendalanya, namun berkat bantuan pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur yang terdalem mengiringi rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, karenanya Di dalam kesempatan ini ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Yang terhormat Prof H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat Dr. H Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (SKRIPSI).
3. Yang terhormat Ibu Ema Hidayanti S.Sos, M.Si selaku ketua jurusan dan wali dosen dan Ibu Hj Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan karyanya.
4. Yang terhormat Bapak Abdul Rozak, M.Si selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Yang terhormat Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik dan membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak Murtado dan Ibu Nurjanah yang begitu banyak memberikan semangat dan doa kepada peneliti agar segera menyelesaikan studinya, serta terimakasih atas kasih sayang selama ini.
7. Adek-adekku tercinta Hilmatul Azzah Murtado, Siti Nurfadhilah Murtado, semangat terus menggapai cita-cita kalian, jangan patah semangat untuk meraih cita-cita.
8. Untuk kakak sepupuku Hayyatul Hidayah S.Pd dan keluarga kecilnya terimakasih sudah memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menulisa sampai sejauh ini.
9. Ibu Nyai H. Rofiqotul Makkiyah Al Hafidzoh Dan Bapak Kyai H. Amnan Muqodam dan Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quraan Al Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang terimakasih atas motivasi dan doanya untuk penulis.
10. Teman teman ku keluarga besar PPTQ Al Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang yang tidak bisa di sebutkan satu persatu
11. Sahabat-sahabatku Lailatul Chikmah, Apriliana Sani, Yeni Puspita Sari.
12. Keluarga besar BPI A 2016 terimakasih telah menjadi bagian hidup dari peneliti dan telah memberikan peneliti kisah yang tidak akan terlupakan.
13. Semua temen temen yang telah mendukung dan membantu saya menyelesaikan skripsi sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya dengan kesadaran dan kerendahan hati dari penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti, khususnya dan bagi pembaca umumnya, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Semarang, 02 Desember 2020

Siti Maimunah

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Murtado dan Mimi Nurjanah yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dan mendoakan saya dengan sepenuh hati.
2. Adekku tercinta Hilmatul Azzah Murtado, Siti Nurfadhilah Murtado, Jauharatul Aulia, Bilqis Ainun Najibah yang tidak pernah henti-henti memberikan dukungan dan semangat
3. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan Penuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang yang memberi kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan

MOTTO

Kawula mung saderma, mobah-mosil kersaning hyang sukmo
(lakukan yang kita bisa, setelahnya serahkan kepada Tuhan)

ABSTRAK

Nama: Siti Maimunah (1601016035) Skripsi: *Materi Bimbingan Agama Untuk Anak Menurut Surat Luqman Ayat 13-19* membahas tentang materi bimbingan agama yang dengan objek kajian berupa surat Luqman, kajian ini membantu orang tua, konselor atau pun Da'I agar mudah untuk membimbing anak yang sesuai dengan ajaran islam, mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai wawasan yang islami. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan khazanah ilmu dakwah.

Ada pun penelitian yang di pakai dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena objek kajian penelitian adalah ayat Al-Quraan. Untuk tehnik pengumpulan data penulis menggunakan data *library research* (studi pustaka). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan lafadz yang murni. Penelitian ini dilakukan degan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan lafadz materi bimbingan agama islam. Dalam kisah Luqman Al Hakim terdapat materi bimbingan agama islam yang dapat diambil dan diamalkan sebagai pelajaran yang sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitan berikutnya.

Didalam surat Luqman ayat 13-19 terdapat materi bimbingan agama yaitu materi syariah, materi akidah dan materi akhlak, dari ketiga materi tersebut dapat dipetik beberapa pelajaran berupa larangan untuk menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, mempertanggung jawabkan setiap pekerjaan yang dilakukan, perintah untuk mengerjakan sholat, berbuat baik, mencegah dari hal-hal yang tidak baik, bersabar, rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Dari beberapa hasil yang di dapatkan berharap agar anak-anak mempunyai jiwa yang islami, akhlakul karimah dan tidak menyimpang dari ajaran islam. Dari hal tersebut anak di beri tanggung jawab sejak dini agar kelak nanti anak akan lebih berhati-hati ketika melakukan sebuah perbuatan. Karena semua perbuatan yang dilakukan selama di dunia ini harus dipertanggung jawabkan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

.....
.....
.....
.....

HALAMAN PENGESAHAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

HALAMAN PERNYATAAN

.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

KATA PENGANTAR

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERSEMBAHAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

MOTTO

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

ABSTRAK

.....

DAFTAR ISI

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

- b. Manfaat praktis
- E. Tinjauan pustaka
- F. Metode penelitian
 - 1. Jenis penelitian
 - 2. Sumber data
 - a. Sumber data primer
 - b. Sumber data sekunder
 - 3. Teknik pengumpulan data
 - 4. Teknik analisis data
- G. Sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORITIK

- A. Materi bimbingan agama islam untuk anak 31
 - 1. Pengertian materi bimbingan agama islam 31
 - 2. Tujuan bimbingan agama islam 33
 - 3. Metode pelaksanaan bimbingan agama islam 35
 - 4. Materi bimbingan agama islam untuk anak 36
- B. Gambaran singkat surat Luqman
 - 1. Asbabun nuzul surat Luqman 37
 - 2. Profil Luqman Al Hakim 40
 - 3. Deskripsi surat Luqman 42
 - 4. Munasabah 43
 - 5. Tafsir surat Luqman ayat 13-19 49

BAB III

1. Isi kandungan surat Luqman ayat 13-19 60
2. Materi bimbingan agama islam menurut surat Luqman ayat 13-19 60

BAB IV

1. Analisis isi kandungan surat Luqman ayat 13-19 69
2. Analisis materi bimbingan agama islam untuk anak menurut surat Luqman ayat 13-19 93

BAB V

- a. Kesimpulan 103
- b. Saran atau rekomendasi 104

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN 113

BIODATA 11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pembelajaran Islam yang di dalamnya terkandung sumber nilai yang *absolut*, eksistensinya tidak akan mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat karena di dalam Al Quraan tersebut terdapat banyak sekali pembelajaran yang tidak akan habisnya, serta Al Quraan juga mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, sesuai dengan Surat Al Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sungguh, Al-Quraan ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (QS Al Isra: 9)*

1

Ayat di atas menerangkan bahwa barang siapa berpegang teguh pada Al Quraan maka ia akan selamat sampai akhirat, lalu bagi orang yang menjauhi Al Quraan maka dia akan di beri kesengsaraan dalam hidupnya. Dari dua hal tersebut kita dapat memilih mana yang baik untuk kita, mana yang akan mengantarkan kita menuju surganya Allah, dapat meringankan amal kita ketika nanti di hari akhir. Al Quraan memperkenalkan

¹ Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) hlm : 283 Juz 14, (Kudus: Menara Kudus,)

diirnya sebagai *hu-dan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Allah menegaskan dalam Al Quraan:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - ٢١٣

Artinya: *Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. (Al-Baqarah:213)*²

Tantangan besar yang dihadapi oleh umat islam, khususnya cendekiawan muslim adalah bagaimana memfungsikan kitab suci ini, yaitu bagaimana menangkap pesan-pesannya dan memasyarakatkannya, bagaimana memahami dan melaksanakan petunjuk-petunjuk tanpa mengabaikan apalagi mengorbankan budaya dan perkembangan positif masyarakat.³ Muhammad al Tahir Ibnu Ashur (1392 H) dalam tafsirnya *al Tahrir wa al Tanwir* mengklasifikasikan tujuan Al Quraan menjadi mencangkup perbaikan individu, sosial, dan kemakmuran, lalu yang kedua *maqsid al-asliyyah* (tujuan pokok Al Quraan) yang mana bagian kedua ini diklasifikasikan menjadi delapan jenis: memperbaiki akidah, mengajarkan akidah yang benar, mendidik akhlak, menetapkan hukum syariat baik yang umum maupun khusus, mengatur

² <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/213>

³ M Quraish Shihab, *Lentera Al Quraan Kisah dan Hikmah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1994) hlm. 26-27

kehidupan manusia, dan memelihara sistemnya, menyampaikan kisah-kisah dan informasi umat-umat terdahulu, mengajarkan hal-hal yang di butuhkan Ketika Al quraan diturunkan, kemukjizatan Al Quraan. ⁴

Lalu di dalam Al Quraan juga terdapat kisah-kisah dari para Nabi, Rasul, Sahabat, golongan golongan pada masa Nabi dan Rasul dan bahkan sebelumnya, proses pembentukan alam semesta serta kehancurannya, dari kisah-kisah yang ada di dalam Al Quraan yang terjadi pada zaman dahulu, tapi pada zaman sekarang pun masih ada yang terjadi tetapi perbedaanya kalau jaman sekarang terdapat pembelajaran dari zaman sebelumnya. Dari nasehat Luqman terhadap putranya di buktikan bahwa bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya, bentuk cinta kasih orang tua kepada anaknya, bukti kasih sayang orang tua banyak sekali macamnya salah satunya dengan memberi nasehat kepada anak-anak nya, para ahli berpendapat sepakat bahwa cinta kasih, kelembutan dan kehangatan keluarga merupakan dasar penting bagi orang tua untuk membimbing anak, dari semua hal itu dapat terpancar dalam kehangatan komunikasi antara orang tua dan anak. Seperti kisah Luqman Al Hakim dengan putranya yang di kisahkan di dalam Al Quraan dalam Surat Luqman yang berisi tentang nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya. Surat Luqman merupakan salah satu surat Al-Qur'an yang secara keseluruhan (umum) di dalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyadaran *fi'l-dīn*, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (*fikrah*), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shalih, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalfahan dalam serangkaian rangka beribadah kepada Allah. ⁵

Sudah tidak diragukan lagi bahwa Al Quraan diturunkan oleh Allah swt, sebagai petunjuk dengan jalan meletakkan berbagai macam dasar-dasar pedoman hidup dari manusia, seperti persoalan akidah, syariah dan akhlak dengan jelas menjelaskan

⁴ Muhammad Tahir Ibn Ashur, *Al Tahrir Wa Al Tanwir*, Vol 1 (Tunisa: Al Dar Al Tunisiyyah, 1984, 1984) hlm: 40-41.

⁵ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam Di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), H. 41

permasalahan tersebut dan Allah menugaskan Rasulullah SAW sebagai perantara menyampaikan risalahnya. ⁶Di dalam surat Al Baqoroh ayat 2 di tegaskan:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ۳ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۝ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ ۴ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ۵

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al Baqoroh: 2-5)* ⁷

Jadi Di dalam Al Quraan menunjukan bagi orang orang yang bertakwa bagi mereka yang telah memelihara diri dari perbuatan dosa dan noda kebencian yang dibenci oleh Allah dengan cara mengikuti segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan bagi orang yang bertakwa tersebut adalah orang yang sangat beruntung dan mendapatkan sebuah ganjaran diakhirat kelak.

Kata Al-Quraan dalam ayat diatas adalah bacaan atau diartikan pengumpulan, yang berarti bahwa Al Quraan itu bukan hanya sebagai suatu bacaan kemudian di ikuti atau sekaligus merupakan pengumpulan-pengumpulan ayat-ayat atau surah-surah, akan tetapi Al Quraan sebagai bacaan yang Di dalamnya mencangkup bacaan ilmu. Al Quraan dioerintahkan kepada seluruh manusia harus banyak di baca. Yakni Al Quraan merupakan ibadah bagi setiap yang membacany. Dr H Umar Syihab dalam bukunya Al Quraan dan Rekayasa, beliau membagi tiga tingkatan orang yang membaca Al

⁶ Moh matsna, *Pendidikan Al quraan dan hadis, (untuk madrasah aliyah kelas X)*, (semarang, pt toha putra, 2014) hlm. 49.

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>

quraan yakni dengan membaca Al Quraan di sertai dengan pengetahuan tata cara bacaan Al Quraan yang baik sekaligus mampu memahami maknanya, membaca disertai dengan pengetahuan tata cara bacaan yang baik tanpa memahami maknanya yang di kandungannya, membaca Al Quraan tidak mengetahui cara bacaan baik tata cara bacaan yang baik maupun tidak mengetahui makna isi Al Quraan.⁸ Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa point penting ketika kita membaca Al Quraan diantaranya ketika kita membaca Al Quraan akan mendapatkan pahala, bukan hanya pahala yang kita dapatkan tetapi beberapa pembelajaran dari arti yang di baca juga, apalagi jika Al Quraan dibaca artinya lalu diterapkan artinya akan mendapatkan nilai tambahan tersendiri.

Al Quraan juga mempunyai sifat Al Maudzoh yang artinya yang memberi nasihat, Al Maudzoh maksud dalam Al Quraan adalah perkataan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, melembutkan hati, menjanjikan balasan dan mengancam dengan siksaan. Karakteristik nasihat itu bahwa ia berasal *dari tuhanmu* untuk menegaskan tentang keindahan, kesempurnaan dan kebutuhan alam semesta seluruhnya terhadap *mauidzoh*. Al Quraan juga merupakan pelajaran yang penuh hikmah yang terperinci. Ia ibarat cambuk bagi hati, cukuplah Al Quraan sebagai pemberi nasihat.⁹ Allah berfirman:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ - ١٣٨

Artinya: *Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Al Imron: 138)*¹⁰

Allah Ta'ala memberikan petunjuk kepada hambaNya agar saling menasehati satu sama lain dalam segala hal. Hikmah dari adanya saling menasehati satu sama lain

⁸ Sitti Musyahidah, *Dakwah Dengan Pendekatan Qurani*, JURNAL, Institut Agama Islam Negeri Palu, Volume 13 Nomor 1 Januari-Juni 2017: 51-54.hlm. 52-53.

⁹ Ebook, Mahmud Al-Dausary, *Ragam Nama dan Sifat Al Quraan*, (Muhammad Ihsan Zainuddin) hlm. 27-29.

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/138>

hidup menjadi tenang dan nyaman dikarenakan setiap melakukan kesalahan ada saja orang yang menasehati, dan beruntunglah bagi orang-orang yang menasehati orang lain dalam hal kebaikan walaupun kadang ada orang yang tidak mau dinasehati, yang penting sudah memberikan nasihat masalah mau diterima apa tidak urusan nanti. Sesuai di dalam Al Quraan ada sebuah kisah dari salah satu surah yang Di dalam Al Quraan yang sangat menginspirasi buat semuanya, kisah ini adalah kisah dari seorang ayah yang menasehati anaknya tentang 3 hal dalam islam yang mesti dilakukan di setiap harinya, yaitu Luqman Al Hakim dan seorang anak nya.

Luqman Al hakim yang terkenal ketika mendidik dengan penuh kasih sayang, kasih sayang yang di berikan Luqman Al Hakim adalah berupa nasehat nasehat, sebenarnya banyak sekali bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya seperti dalam hadis Rasulullah, Dalam hadis Nabi di riwayatkan At Tirmidzi dari Abu Hurairoh bahwa suatu hari Al Aqra memberitahu kepada Rasulullah saw, bahwa di memiliki sepuluh anak tetapi belum pernah mencium salah satu dari mereka, lalu Rasulullah bersabda “ *barang siapa tidak menyayangi maka dia tidak disayangi*” (HR At Tirmidzi) mencium anak merupakan bentuk ungkapan kasih sayang orang tua kepada anaknya, Rasulullah saw. Contoh bagi umat manusia mengajarkan bahwa beliau sering mencium Al-Hasan bahkan beliau bersabda “ *dua bunga kesenanganku adalah Hasan dan Husein* ” (HR AD-Dailami).¹¹

Sebagian dari kisah-kisah tersebut di tunjukan agar manusia mengambil pelajaran, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam ungkapan Al quraan. Di antara kisah-kisah tersebut ada yang terhubung dengan pribadi-pribadi bukan Rasul yang diharapkan menjadi teladan bagi umat manusia, seperti kisah Ashabul Khafi, Luqman Al Hakim, dan Dzulkarnain¹² , disini penulis memilih tentang kisah dari Luqman Al Hakim, di sini mengambil tentang Materi Bimbingan Agama Untuk Anak

¹¹ Adnan Hasan Shalih Baharits , *Mas'uuliyatul Abimuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Fi Marhalati Aththfuulah*((*Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Penerjemah Drs Sihabudin) (Jeddah-Saudi Arabia , Darul Mujtama, Cetakan Ke 2, 1412 H-1991 M) hlm. 55-56

¹² Muhammad Chirzin, *Al Quraan Dan Ulumul Qur'an (Al Quraan Dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998) Cet 1 hlm. 77.

Dalam Surat Luqman ayat 13-19 ,dalam nasihat yang di sampaikan oleh Luqman kepada anaknya yang mencangkup aspek keimanan, akhlakul karimah, karakterstik akidah, ketauhidan dan keakhiratan. Di sini kita tarik menjadi materi Bimbingan Agama dan nanti efeknya dengan materi itu adalah akhlakul karimah yang mereka dapat dari materi yang di sampaikan oleh orang tua mereka, pesan yang disampaikan oleh Luqman pada akhlakul karimah ini adalah mengharapkan agar anaknya tidak memalingkan pipinya, dalam artian disini adalah memalingkan muka adalah suatu bentuk penghinaan dan rasa kesombongan.

Akhlak menurut istilah adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya sesuatu pemikiran dan paksaan. Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih, Al Ghazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Akhlak yang mulia merupakan cerminan seberapa dalam iman seseorang kepada perintah Allah ta'ala.¹³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sui tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (QS Al-Ahzab 21)*¹⁴

Firman Allah tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh yang sempurna. Tindakan dan ucapan beliau menjadi *hujjah* atau hukum bagi seluruh umat Islam di dunia. Untuk mendidik anak agar mempunyai karakter mulia, peran orang tua dan keluarga sangat penting dan utama. Dikatakan penting, karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. dari sini fungsi keluarga sangat lah penting, ada pun fungsi keluarga adalah berkembang baik, mensosialisasi atau mendidik anak,

¹³Ipop S Purintyas, dkk ,28 *Akhlak Mulia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020) hlm. 1

¹⁴ Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) hlm: 420 Juz 21 (Kudus: Menara Kudus,)

menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua. Secara umum fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, social pemeliharaan dan penempatan posisi anak di dalam masyarakat. Untuk itu orang tua harus melaksanakan tugasnya dengan baik berupa mencontohkan kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar tentang akhlak. Adapun cara untuk mengembangkan akhlak mulia untuk anak-anak menurut Al-Mishri (2009: 930) yaitu:

- a. Selalu memohon pertolongan Allah SWT
- b. Ikhlas
- c. Mempelajari akidah yang benar
- d. Menuntut ilmu
- e. Mempelajari Al-Quraan
- f. Bercita-cita tinggi
- g. Mengikuti ajaran Nabi SAW
- h. Memperbanyak amal saleh
- i. Berdoa
- j. Mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain¹⁵

Dari beberapa point diatas dapat dilihat orang tua menginginkan anaknya mempunyai akhlak mulia dan berkarakter yang islami agar dapat menjaga orang tuanya dan meringankan beban kedua orang tuanya ketika di akhirat kelak. Mulai dari nol orang tua mengajarkan agama berawal dari bayi lahir di dunia di lahirkan hal pertama yang di dengar oleh bayi adalah suara lantunan adzan dari bapaknya yang di kumandangkan melalui telinganya, lalu ketika bayi itu mulai tumbuh menjadi bayi yang mungil yang mulai dengan rasa ingin tahunya yang tinggi, disini orang tua mulai belajar mengucapkan nama Allah, kemudian mulai mengenal kalimat kalimat dzikir seperti istigfar, hamdallah dan takbir agar kelak nanti ketika anak sudah mulai tumbuh besar

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Pramedia Grup, 2018) hlm. 336-335

akan menerapkannya dengan gampang, lalu ketika mulai tumbuh lagi di kenalkan nama Nabi-Nabi, Rasul, dan malaikat beserta tugas-tugasnya, lalu mulai di kenalkan huruf hijaiyah dan hafalan doa doa pendek yang mudah di hafal oleh anak anak, ketika masa anak-anak sangat mudah untuk menghafal. Menghafal doa doa yang dapat ia praktekan, misalnya si anak diajarkan berdoa untuk kedua orang tua berdoa memohon kepada Allah agar kedua orang tuanya di beri perlindungan oleh Allah swt.

Akhlak mulia dapat dipupuk melalui proses melawan hawa, nafsu seseorang memiliki akhlak mulia selagi dia Berjaya melawan dan dapat menundukan hawa nafsunya. Menundukan hawa nafsu bukan bermakna membununya tetapi hanya mengawal dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama. Menundukan hawa nafsu merupakan pekerjaan yang sangat sukar, sebab hawa nafsu sendiri merupakan sebahagian dari diri kita dan keberadaannya tetap diperlakukan. Disinilah letak kesukaran menundukannya Rasulullah SAW menyifatkan hawa nafsu sebagai musuh yang paling besar¹⁶

فَتَعَلَّمْ أَنْ الطَّيِّبَةَ فِيهَا مَرْ تَجَمَعَةُ

Cara melihat nafsu yang berkitan dengan dengan dunia harus mempunyai pembelajaran yang sangat penting, pembelajaran sangat penting di dunia jika nafsu tersebut tidak dapat di berikan pembelajaran maka sangat sulit untuk melepaskan, mencoba dengan menggambarkan bahwa nafsu adalah barang titipan maka kita akan dapat melepaskannya dengan tenang¹⁷

Jadi untuk pembinaan agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi memerlukan membiasakannya melakukan perbuatan yang baik dan diharapkan nantinya dia mempunyai sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan latihan itulah yang membuat ia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Dalam pembinaan akhlak

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007) Hlm 19

¹⁷ Abi Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Bisri Al Mawardi, (*Kitab Addabud Dunya Waddin* (أَدَبُ الدُّنْيَا وَالْدِينِ) hlm. 106

pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengamalan sejak kecil.¹⁸ Jadi kesempurnaan akhlak manusia dapat di capai melalui dua jalan, pertama melalui karunia Tuhan yang mencipta manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tundur tanpa melalui proses pendidikan, manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para Nabi dan Rasul Allah, kedua akhlak yaitu melalui cara berjuang secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadlah*) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat di lakukan oleh manusia biasa dengan belajar dan kategori ini disebut dengan pendidikan akhlak.¹⁹ Karena Anak yang sholeh dapat menolong orang tuanya ketika diakhirat sesuai dengan hadis:

عن أبي هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

Artinya: *Daripada Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu katanya,, Rasulullah SAW telah bersabda: Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdoa kepadanya.*” (HR Muslim).

Anak sholeh dan sholehah dapat menjadi tabungan bagi orang tua kelak di akhirat nanti. Investasi buat orang tua di akhirat kelak, karena ketika kedua orang tua sudah tidak ada untuk mengirimkan doa untuk orang tua yang sudah meninggal adalah anak-anak kita. Luqman berwasiat kepada anaknya di mulai dengan pengenalan Allah yang maha Esa. “*Hai Anakku, janganlah engkau mengeyektukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah sesuatu kedzaliman yang besar*” selanjutnya wasiat di teruskan berkenaan dengan akhlak kepada kedua orang tua, dimana kita di perintahkan agar senantiasa berbuat baik, dan taat kepada keduanya

¹⁸ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama, Anggota IKAPI Yogyakarta, 2019), hlm. 21

¹⁹*Op.cit* hlm. 19

selama apa yang mereka perintahkan tidak bertentangan dengan perintah Allah. Wasiat selanjutnya yaitu pengenalan sifat Allah yang maha halus dan maha mengetahui. Selanjutnya adalah perintah untuk melaksanakan sholat, berbuat amar makruf nahi munkar dan mencegah perbuatan mungkar yang terakhir adalah wasiat mengenai akhlak kepada sesama manusia dimana kita dilarang berperilaku sombong dan sopan santun saat berbicara dengan orang lain dengan merendahnya.²⁰ Dan sosok Luqman al-Hakim adalah sosok pribadi yang senantiasa mendekatkan hatinya kepada Allah dan merenungkan keagungan alam ciptaan-Nya yang ada di sekelilingnya, sehingga dia mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap kehidupan ini, sehingga pada akhirnya terbukalah baginya rahasia hidup (*hikmah*).²¹

ayat ke-12 surat Luqman menyatakan jika Allah telah mengaruniakan hikmah kepada Luqman, sedangkan ayat 13-19 berisi nasihat-nasihat atau wasiat Luqman terhadap anak. Dari hikmah tersebut muncul lah beberapa nilai, jadi dengan adanya cerita dari kisah Luqman Al Hakim kepada anaknya diharapkan agar para orang tua untuk membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang dan dengan syariat Islam. Sesungguhnya apabila anak di bimbing dengan kasih sayang yang penuh maka anak akan tumbuh dengan baik. Dengan mempunyai karakter yang baik bagi anak akan memudahkan anak untuk dapat berkembang dan terjada di dalam lingkungannya, dari karakter anak terdapat hubungan dengan Allah, orang tua dan lingkungan jadi karakter anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua anak membimbing anak menjadi seperti apa lalu lingkungan yang dia tempati seperti apa misalnya jika lingkungan permainannya si anak mempunyai lingkungan yang kurang baik kemungkinan anak juga akan mengikuti alur dari lingkungan tersebut, kecuali jika si anak selalu berada di dalam rumah dan aman dengan keluarganya.

Anak adalah anugerah terindah dari Allah SWT bagi setiap orang tua, kehadirannya begitu sangat di nantikan oleh setiap orang tua. karena anak bisa menjadi

²⁰ Nur'aini, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19*. Skripsi, Uin Raden Intan, hlm. 8

²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, Hlm . 142.

penghibur dikala duka dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja bagi orang tuanya, walaupun kadang juga ada sebagai penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua dan mengganggu waktu istirahat.²² Anak sebagai cahaya hidup yang mengantarkan sebuah titik terang dalam sebuah kegelapan, karena tawa riangnya akan menjadi penghibur yang sangat lega, mereka juga mampu menjadi anak yang sholeh dan sholehah karena orang tuanya yang telah membentuk sejak dini, anak sholeh dan sholehah akan menjadi bekal buat orang tuanya diakhirat kelak, ketika orang tuanya sudah meninggalkan anak yang sholeh dan sholehah akan selalu mendoakan orang tuanya agar orang tuanya ditempatkan dengan orang-orang yang baik dan anak yang sholeh dan sholehah sebagai investasi orang tua diakhirat nanti. Oleh karena itu marilah berupaya agar anak-anak menjadi anak yang diharapkan oleh agama agar nanti ketika di yaumul hisab timbangan amal keburukan orang tua menjadi ringan.

Setiap anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing, jadi jangan samakan dengan yang lainnya, misalnya disamakan dengan anak tetangga dan yang lainnya. Masing-masing dari mereka memiliki potensi sendiri-sendiri. Metode bimbingan yang diterapkan di dalam keluarganya belum tentu cocok diterapkan oleh anak yang lain. Oleh karena itu orang tua dituntut mempunyai ide kreatif dan dapat menciptakan bagaimana cara membimbing anak menurutnya pas diterapkan kepada anaknya. Ibarat berada di dalam sebuah taman terdapat bunga yang cantik dan bagus warnanya, lalu si penjaga itu diberi tugas oleh yang punya taman untuk merawat agar tamannya selalu indah dan bunganya selalu nampak mekar.

Proses sosialisasi agama di lingkungan keluarga, kini tampak bahwa keluarga inti mempunyai kedudukan yang penting dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Dalam pasal 10 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 2 tahun 1989, dinyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam

²² Ummu Shofi, "*Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar*" (Surakarta: Afra, 2007). Hal. 65.

keluarga dan yang memberikan keyakinan agama. nilai budaya. nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Dalam lingkungan keluarga. orang tua harus mengajarkan menulis, berenang, memanah, memberikan rizki (al-hadist).²³ sementara itu, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), SEJALAN DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NO 21 tahun 1994, fungsi keluarga meliputi:

- a. Fungsi keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keimanan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
- b. Fungsi seni budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga
- c. Fungsi cinta kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga
- d. Fungsi melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
- e. Fungsi melindungi anak dari tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
- f. Fungsi reproduksi, merupakan fungsi yang bertujuan untuk menereuskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga dimasa datang
- g. Fungsi pembinaan lingkungan.²⁴

Melihat dari beberapa definisi diatas tergambar bahwa cakupan dari konsep ketahanan keluarga sangat luas. Dimulai dari pemeliharaan kebutuhan fisik, nilai-nilai perilaku, tata tertib, moral, motivasi, reproduksi dan sumber daya yang dimiliki setiap

²³ H. Musa Sueb, *Sosialisasi Agama Di Lingkungan Keluarga Muslim*, Vol. 20, No. 96 (Januari-Maret 2003) , hlm. 150.

²⁴ BKKBN, *Undang-Undangn RI, No.10/1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembanguna Keluarga Sejahtera*, Jakarta: 1992.

seluruh anggota keluarga dan pembagian tugas bersama menjadi peran penting untuk mengukuhkan keluarga. ²⁵Dari beberapa fungsi keluarga yang mempunyai beberapa fungsi yang kompleks dan baik tetapi ada saja kekerasan kepada anak yang terjadi di Indonesia ini, menurut Sistem informasi online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) menerima lebih dari empat ribu laporan kekerasan terhadap anak sepanjang 1 Januari hingga 24 Juli 2020. dalam diskusi virtual baru-baru ini, Asisten Deputi Perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Valentina Ginting mengatakan bahwa 3,296 anak perempuan dan 1,319 anak laki-laki menjadi korban kekerasan selama rentang waktu tersebut. Dari jumlah tersebut 1,111 anak mengalami kekerasan fisik 979 anak mengalami kekerasan psikis, 2,556 anak menderita kekerasan seksual, 86 anak menjadi eksploitasi, 73 anak menjadi korban perdagangan orang dan 346 anak menjadi korban penelantaran.²⁶

Ketika terjadi Problematika kekerasan pada anak dipicu berdasarkan lemahnya agama dari orang tua tersebut, kondisi ekonomi dari keluarga tersebut, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang sangat keras dan temperamental dari orang tua sangatlah memicu terjadinya kekerasan pada anak. Disini fungsi agama yang lebih di kedepankan karena dengan fungsi agama seseorang melakukan yang melakukan kekerasan dengan beberapa nasihat tentang agama maka seseorang akan kembali kepada fitrahnya sendiri, adapun fungsi agama yang berjalan dengan baik dalam keluarga yaitu

1. dengan adanya agama sebagai pedoman hidup dan benteng pendidikan dimana memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dan memberikan pelajaran tentang agama dan lebih menanamkan nilai agama kepada anak.
2. Agama Sebagai Tuntunan Prinsip Benar Dan Salah Dan Nilai-nilai Kebaikan, mengarahkan mana yang benar dan salah dan nilai-nilai kebaikan dan mengajarkan

²⁵ Amany Lubis, Dkk *Ketahanan Keluarga Dalam Prespektif Islam* , (Tangerang Selatan: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018) Hlm 4

²⁶<https://www.harianaceh.co.id/2020/07/29/Lebih-4-600-Anak-Alami-Kekerasan-Tahun-2020/> Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Jam: 02:14 Wib.

perilaku yang baik, bersikap dan sopan santun, yang bisa di contoh oleh anak dalam keluarga, maka tanggung jawab orang tua sangat besar dalam membina anak secara terus menerus dengan membekali anak-anak dengan adanya pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman yang paling penting adalah pendidikan agama.

3. agama sebagai rasa kebersamaan dan dasar dalam membina hubungan keluarga yang sakinah
4. agama menjadi benteng dalam keluarga untuk menghadapi pengaruh teknologi.²⁷

Upaya mencegah penyimpangan social dalam keluarga mulanya dari hal kecil lalu menuju ke hal yang besar, pelanggaran norma yang ringan akan mengantarkan seseorang pada pelanggaran norma yang berat. Apabila norma keluarga dilanggar dan tidak ada sanksi atau hukuman bagi si pelanggar, akan ada kecenderungan pada orang itu untuk mengulangi pelanggaran itu, bahkan melakukan pelanggaran yang berat. Pencegahan penyimpangan sosial dapat dilakukan di lingkungan keluarga, antara lain sebagai berikut: pendidikan agama

mematuhi ajaran agama akan membawa ketenangan dan ketentraman jiwa. Pemahaman terhadap agama dapat mencegah seseorang bertindak menyimpang, pendidikan budi pekerti

perilaku baik mencerminkan kepribadian yang baik dengan berperilaku baik, Memberikan contoh atau teladan yang baik, Melakukan pengawasan, Orang tua akan memengaruhi kepribadian anak.²⁸

Kiat-kiat agar mencapai suksesnya suatu keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi maka dibutuhkan ketahanan keluarga, yang berarti pasangan suami-isteri beserta anak-anaknya yang memiliki sehat fisik, ekonomi, sosial, mental, serta agama sehingga ulet dan ampuh dalam menghadapi gejolak, godaan, dan tantangan baik dari dalam maupun dari luar. Para ahli memberikan ciri ketahanan

²⁷ Yarnita Dkk, *Fungsi Agama Dalam Keluarga Di Jorong Lambau Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasray*, Dosen Dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Pgri Sumatera Barat, hlm. 7-8.

²⁸ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Social Sosiologi Untuk Smp Dan Mts Kelas 2* (Yogyakarta: Pt Gelora Aksara Pratama 2006) hlm. 17-18

dengan sifat yang ulet, tangguh, lentur, kreatif, produktif, kompak, dan mandiri.²⁹ Serta Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan binaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan atau pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat di tentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pengembangan akhlak mulia pada anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara, dan agama.³⁰

Proses pengenalan agama pada anak agama dasarnya proses sosialisasi agama adalah proses belajar untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi anak dan anggota keluarga lainnya, mengingat hal yang utama yang dibutuhkan adalah pengalaman belajar dan pengalamannya bagi anak di lingkung, keluarga,. untuk itu banyak kegiatan yang harus di lakukan dalam usah, pembiasaan pola kehidupan, disiplin, kesehatan, kebersihan, tenggang rasa sesama, pengalaman shalat lima waktu, berpuasa pada belum. ramadhan, berperilaku sopan dan hormat kepada orang tua terhadap anak dan anggota keluarga lainnya.³¹

Jakarta - *Petugas Kebersihan SMP Negeri 2 Galesong Selatan Faisal Daeng Pole dikeroyok siswa. Faisal yang sempat kesal karena dimaki menampar salah seorang siswa. dikutip dari detikNews, siswa yang ditampar mengadakan perbuatan cleaning service pada orang tuanya. Cleaning Service dikeroyok siswa bersama*

²⁹ Fajar Indarsih *Keluarga Dan Implikasinya terhadap Pendidikan: Pendekatan Tafsir Maudhu'i Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi. Journal of Islamic Education (Jie) Vol. III No. 1 Mei 2018, hlm. 72*

³⁰ Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa PENDINGAN Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*, **Jurnal Pai Raden Fatah Vol. 1.1 No.2 April 2019. hlm. 44.**

³¹ Op.Cit , H. Musa Sueb, hlm. 150.

ayahnya yang datang ke sekolah dan 3 orang temannya.³² dilihat dari kasus diatas ada beberapa kesalahan dari pihak orang tua yang seharusnya jika anak tersebut mempunyai kesalahan harusnya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya, disini posisi orang tua hanya sebagai perantara anak agar dapat menyelesaikan sendiri masalahnya dan harus menyesali perbuatannya dan harus berjanji tidak akan mengulangi lagi. Dalam kasus ini orang tua dari anak tersebut menggunakan pola asuh menurut Menurut Elizabet B. Hurlock : Memanjakan. Permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat anak egois, menuntut dan sering *tiranik*,³³ disini anak lebih dimanjakan dengan sehingga orang tua ikut andil dalam urusan anak tersebut, dan harusnya si anak tersebut bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan bahkan sebelum masalah itu terjadi harusnya anak tersebut dapat mengontrol emosi agar tidak dapat berbuat hal seperti itu dan harus menghormati orang yang lebih tua.

TRIBUNNEWS.COM - *Seorang ibu di Lebak, Banten bunuh anaknya karena susah diajari saat belajar online di rumah. Wanita berinisial LH (26) tega menganiaya anaknya yang berusia 8 tahun hingga tewas. Dikutip dari Kompas.com, Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Lebak AKP David Adhi Kusuma mengatakan, peristiwa tersebut terjadi pada 26 Agustus 2020 lalu, di rumah kontrakan di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Pengakuan ini mengungkap alasan pelaku LH dan suaminya IS (27) membunuh dan mengubur korban dengan pakaian lengkap di Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Banten.*³⁴ dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mempunyai sifat sabar dan melakukan sebuah keteladanan yang dapat di contoh oleh anak anaknya. Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya *Psikologi Keluarga* mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan

³²<https://Health.Detik.Com/Berita-Detikhealth/D-4423520/Viral-Siswa-Pukul-Cleaning-Service-Psikolog-Singgung-Kesalahan-Pola-Asuh? Ga=2.231462495.1737401520.1596248590-445178709.1552580131> Diakses Tanggal 1 Agustus 2020 Jam: 09:50 Wib.

³³ Elizabeth B. Hurlock, 1990, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga, hlm. 204.

³⁴<https://www.tribunnews.com/regional/2020/09/15/ibu-tega-pukul-anaknya-dengan-gagang-sapu-hingga-tewas-karena-susah-diajari-belajar-online> Diakses Tanggal 07 Desember 2020 Jam: 19:47 WIB.

terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.³⁵ Maka dari itu anak harus dibimbing dengan dasar-dasar agama yang benar bertujuan untuk menjadikan anak beriman, bertaqwa, berakhlak, sehat jasmani dan sehat rohaninya, karena nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan orang tua dalam membimbing anak yang akan di pertanggung jawabkan kepada Allah SWT.³⁶ penanaman nilai-nilai agama Islam sejak usia dini akan mempengaruhi terhadap sikap anak-anak di kehidupan dewasa nanti. Oleh karenanya penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak perlu dilakukan sedini mungkin.³⁷

Peran orang tua menurut Nina Lamatenggo mengatakan orang tua sebagai pembimbing adalah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan. Lalu Kehidupan individu secara keseluruhan akan berakhir pada waktunya yang sangat tidak di ketahui, sesudah itu ada perhitungan dan pembalasan. Tidak seperti binatang setelah mati tidak ada lagi pertanggung jawaban dari yang di lakukan selama hidupnya.³⁸ Dalam al quraan di sebutkan bahwa seluruh tubuh kita akan di mintai pertanggung jawaban, (QS Al-Isra: 36):

وَلَا تَنْفَعُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا - ٣٦

³⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 162.

³⁶ Anik Pemilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua)* (Yogyakarta: Citra Media, 2007) Cet, 2 hlm. 91.

³⁷ Ali Muhtadi *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY.hlm: 4

³⁸ Anawar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm: 58

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (QS Al Isra: 36) ³⁹

Ketika salah satu tanda bahwa suatu nilai moral sudah menyatu dengan tubuh adalah kita merasakan suatu emosi tertentu berhadapan dengan suatu perilaku atau peristiwa yang berhubungan dengan nilai moral tersebut. Maka bisa dipastikan orang yang tidak merasakan empati ketika berhadapan dengan orang yang teraniaya, orang yang tidak merasakan marah ketika melihat ketidakadilan, orang yang tidak merasa rindu pergi haji, orang yang tidak kagum pada kesalehan, orang yang tidak merasa jijik jika berhadapan dengan orang pezina, adalah orang-orang yang kedalam dirinya belum menyatu nilai moral tertentu. Orang yang keimananya sudah paripurna adalah bergetarnya hati ketika mendengar ayat-ayat Allah swt.⁴⁰ dalam nasihat yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya yang mencangkup aspek keimanan, akhlakul karimah, karakteristik akidah, ketauhidan dan keakhiratan. Disini kita tarik menjadi materi bimbingan agama dan nanti efeknya dengan materi itu adalah akhlakul karimah yang mereka dapat dari materi yang disampaikan oleh orang tua mereka, apalagi akhlakul karimah sekarang sangatlah kurang dipakai oleh anak-anak karena dengan perkembangan jaman yang semakin menurun, tersampaikan di dalam media online dari salah satu media RMOL BENGKULU, beritanya yang berjudul “KENAKALAN ANAK DAN KEJAHATAN TERHADAP ANAK APA PEMICUNYA?” disini dapat di artikel menyebutkan, menurut Safety Yuslinah salah satu anggota DPRD Provinsi Bengkulu menyatakan jika faktor pemahaman agama dan ekonomi keluarga adalah penyebab dari meningkatnya kasus pemerkosaan dan pembunuhan di Bengkulu, menyimak dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh pemahaman agama, pengetahuan agama atau Religuitas di beberapa riset menyebutkan hanya 15%

³⁹ Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)Juz 15 (Kudus: Menara Kudus,)

⁴⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empiric)* (Depok: Pt Raja Grafindo Pres, 2018) hlm. 190

hingga 45%. Abad modern ini fenomena kenakalan anak dan kejahatan terhadap anak sesungguhnya persoalan akut yang sangat sulit mencari akar persoalannya, bisa kita amati saat ini betapa lingkungan menjadi ruang yang dapat terjadinya turbelensi moral bagi anak. Anak mendapat nilai agama banyak dari sekolah dan keluarganya tapi jika dilingkungannya sangatlah rentan dengan kata tidak imbang dengan apa yang diajarkan selama disekolah dan dirumah sama saja hasilnya tidak ada, karena anak-anak sebab interaksi anak banyaklah dilingkungan, oleh sebab itu kita perlunya perhatian agar menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi perkembangan jiwa anak.⁴¹ Al-quraan sudah berpesan agar menjaga keluargamu dari bahayanya dunia, terutama anak-anak kita, bekali mereka dengan ilmu agama yang cukup sehingga mereka tidak terbawa oleh zaman. Lalu Allah berfirman dalam surat At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS At tahrim: 6)⁴²

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang yang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka, memelihara dan keluarga disini bagaimana sebagai orang tua mampu mendidik, menjaga dan memelihara keluarganya sebagai orang tua mampu mendidik, menjaga dan memelihara keluarganya dari perbuatan dosa kepada Allah, karena orang tualah yang bertanggung

⁴¹<https://www.rmobengkulu.com/read/2020/01/24/21913/kenakalan-anak-dan-kejahatan-terhadap-anak-apa-pemicunya>- Di Akses Tanggal: 15 Mei 2020 Jam: 01:36 Wib.

⁴² Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 28 (Kudus: Menara Kudus)

jawab terhadap Di dalamnya tanggung jawan pendidikan bagi anak-anaknya,⁴³ sehingga dalam proses penyempurnaan diri itu manusia berdiri sebagai subjek yang sadar dan bebas menentukan jalan kehidupannya sendiri, menentukan pilihannya apakah memilih *fujūr* (menyimpang dari kecenderungan potensi fitrahnya), atau taqwa (sesuai dengan kecenderungan potensi fitrahnya), masing-masing memiliki resikosendiri-sendiri.⁴⁴ Penentuan pilihan itulah para orang tua memegang peranan yang sangat penting. dimana mereka berupaya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya sesuai dengan potensi fitrahnya, sehingga mereka nantinya tumbuh dalam kepribadian Islami. ⁴⁵

Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk di kaji, sehingga ingin mengkaji mengenai **“Materi Bimbingan Agama Islam Pada Anak-Anak Menurut Surat Luqman Ayat 13-19 ”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian materi bimbingan agama Islam dalam surat Al Luqman ayat 13-19 dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana isi kandungan surat luqman ayat 13-19 ?
2. Bagaimana materi bimbingan agama untuk anak dalam surat Luqman ayat 13-19 ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui isi kandungan dari Surat Luqman

⁴³ Izza Amalia Nur Baiti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nialai Pendidikan Islam Pasa Anak (Studi Analisis Tafsir Qs Luqman Ayat: 12-19)* , 2017, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hlm 4.

⁴⁴ Mukodi, *Nilai-Nilai Pendidikandalam Surat Luqman*, Stkip Pgri Pacitan Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011hlm: 436

⁴⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), H. 8.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang materi bimbingan agama yang disampaikan oleh Luqman Al-Hakim kepada anaknya dalam ayat 13-19 dengan prespektif Bimbingan Konseling Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih kanzah keilmuan Dakwah terkhusus bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam kajian Materi Bimbingan Agama Islam untuk anak dengan wawasan Islami dan dengan penuh kasih sayang.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan perkembangan materi kepada Da'i. Atau konselor serta masyarakat Islam tentang bagaimana memberikan Bimbingan Agama buat anak, mengenalkan anak tentang agama dari nol menurut Islam dengan konsep penuh dengan kasih sayang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang seluruh informasi terkait dengan topik-topik penelitian yang akan di uji tinjauan pustaka hampir terdapat pada seluruh penelitian, kecuali pada artikel ilmiah. Data untuk memenuhi tinjauan pustaka dapat diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang diterbitkan..⁴⁶ secara umum tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan perluasan wawasan tentang teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuan melakukan tinjauan pustaka pada dasarnya adalah menunjukkan jalan memecahkan permasalahan penelitian.⁴⁷

Penelitian ini secara khusus membahas tentang “*materi bimbingan agama islam untuk anak menurut surat al luqman*”

⁴⁶ Fathnur Sani, *Metodologi Penelitian Farmasi Dan Komunitas Ekspremental (Dilengkapi Dengan Analisis Data Program Spss)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 14.

⁴⁷ Hiriansah, *Metodologi Penelitian (Suatu Tinjauan Konsep dan Konstruk)* (Purworejo: Qiara Media Patner 2019) hlm. 224

Pertama penelitian skripsi Nur'aini mahasiswa UIN RADEN INTAN Lampung tahun 2019 yang berjudul “ *bimbingan orang tua terhadap anak berdasarkan Surat Al Luqman ayat 13-19* ” penelitian ini merupakan kualitatif yang juga merupakan penelitian *Library Resaearch* atau yang sering di kenal dengan istilah penelitian pustaka. Penelitian ini menitik beratkan pada isi penafsiran surat Luqman yang objeknya berupa Al Quraan surat Al Luqman ayat 13-19. Perintah untuk tidak meyekutkan Allah, yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13, dimana dalam ayat ini Luqman menasehati anaknya untuk tidak meyekutkan Allah karena mempersekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang besar. Perintah untuk berbakti kepada kedua Orang Tua, yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 14 dan 15, dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita diwajibkan untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua Orang Tua dan mentaati keduanya selama perintah tersebut tidak melanggar ketentuan atau aturan-aturan Allah swt. Peringatan yang Luqman sampaikan pada anaknya, bahwa setiap amalan pasti diperhitungkan oleh Allah meskipun amalan itu hanya sebesar biji *Zarah* (Sawi), karena Allah maha mengetahui. Yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 16. Perintah untuk mendirikan shalat, berbuat *makruf* dan mencegah *kemungkaran*, serta bersabar terhadap apa yang menimpa kita. Yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 17. Tidak berlaku sombong terhadap orang lain, yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 18 dan 19, dimana dalam ayat ini Luqman menasehati anaknya agar tidak berlaku sombong dan angkuh serta sederhana dan tidak berbicara kasar atau keras kepada orang lain karena itu merupakan akhlak yang harus dimiliki seorang muslim.

Kedua penelitian skripsi Lilik Faiqoh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “ *mau'izah luqman kepada anaknya (studi atas penafsiran K.H Bisri Musthofa, tafsir al-qur'an al aziz)* ” kontekstualisasi penafsiran K.H Bisri Mustofa tentang *Mau'izoh* Luqman kepada anaknya dalam Surat Luqman ayat 12-19 dengan relevansi tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Jawa. Cara bersyukur kepada Allah ada berbagai ritual dalam

melaksanakannya, ada berbagai bentuk diri ungkapan rasa terimakasih atau meminta keberkahan kepadaNya. Berbuat kebaikan, dalam nasihat orang jawa ada ungkapan yang merupakan symbol dalam kehidupan masyarakat jawa “*becik ketitik ala ketara*” yang merupakan sikap, kebaikan akan ketahuan dan keburukan akan tampak, ada sikap hidup orang jawa, tingkah laku yang terpuji, sikap *riia* , sikap menerima, sikap temen sifat sabar, sifat budi luhur. Mendirikan sholat ada sebuah ungkapan jawabahwa Gusti Allah *ora turu*, meminta harus terus menyembah kepadaNya. *Amar ma'ruf nahi munkar*, dalam ungkapan jawa *Sapa Nandur Bakal Ngunduh* berarti siapa menanam kebaikan akan mendapatkan buahnya, atau sebaliknya. *Golek dalam padhang* (mencari jalan terang), mencari kebenaran, kebaikan atau hal yang pantas dan layak menjadi contoh dan sikap setiap orang. Sabar menghadapi musibah. Sederhana dalam berjalan, orang jawa harus memiliki sikap *andap ashor* yang merupakan penghormatan kepada seseorang, sikap rendah hati menjadi tolak ukur perilaku siapapun dan harus mempunyai sikap sopan santun, sendah dalam bersuara, ada ungkapan yang menunjukkan etika orang jawa *tepa selira* berate perbuatan dengan ukuran diri sendiri atau tenggang rasa.

Ketiga penelitian skripsi Syihabudin Najih UIN WALISONGO Semarang tahun 2016, *mauidzah hasanah dalam al quraan dan implementasinya dalam bimbingan konseling Islam Mau'idzah hasanah* adalah sebuah nasehat yang disampaikan melalui perkataan untuk mendekatkan manusia kepada Rabb-Nya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan taraf kemampuan berpikir orang yang menerimanya. Adapun yang dimaksud lemah lembut yaitu nasehat yang diberikan dengan bahasa yang baik maupun santun serta enak didengar. Sedangkan menyentuh jiwa yaitu dengan penuh kasih sayang sehingga mampu masuk ke relung hati terdalam. Secara garis besar, lafadz *mau'idzah* memiliki berbagai variasi makna di dalam ayat Al-Qur'an. Dari kesembilan ayat *mau'idzah* yang sudah dianalisis, memberikan pemahaman empat fungsi makna meliputi: fungsi pelajaran atau pengajaran, fungsi peringatan, fungsi nasehat dan fungsi larangan. Meskipun tidak menafi'kan adanya kemungkinan fungsi lain yang juga bisa

melekat pada kata tersebut. Adapun berkenaan dengan lafadz *hasanah* juga memberikan indikasi bahwa kata *mau'idzah* memiliki dua sisi sifat yaitu ada yang baik dan ada yang tidak baik. *Mau'idzah* yang bersifat *hasanah* tentu yang disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari orang yang menyampaikannya. Lafadz *hasanah* yang mengiringi *mau'idzah* ini juga hanya terdapat pada ayat 125, karena dari kesemuaan ayat yang berkaitan dengan lafadz tersebut, hanya ayat inilah yang membicarakan tentang dakwah serta metode dalam dakwah yang dibandingkan dengan *Mau'idzah Hasanah* itu sendiri. *Mau'idzah Hasanah* merupakan salah satu teknik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang disampaikan dengan bentuk nasehat, ia memberikan kontribusi yang besar dalam aspek perbaikan diri dan aspek kesadaran beragama bagi individu. Ia tidak hanya memberikan bantuan, mengadakan perbaikan demi keharmonisan hidup secara lahiriah tetapi juga batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi tetapi juga ukhrawi, karena dalam Islam setiap aktifitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal fikiran, perasaan (emosional) dan perilaku harus dipertanggung jawabkan oleh setiap manusia dihadapan Tuhannya baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.

Keempat jurnal Karya dari Anwar Sutoyo: anak sejak dini perlu dikenalkan siapa saja yang telah berjasa terhadap keberadaannya, hingga ia terlahir menjadi manusia, anak perlu dibiasakan menghargai pihak yang telah berbuat baik kepadanya, penghargaan itu kepada Allah namanya “bersyukur” dan kepada manusia lazim dikenal dengan “berterima kasih). perlu difahamkan pula, bahwa orang yang mau menghargai jasa orang lain adalah orang yang budiman, yang akan mendatangkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan menghargai atau menghormati pihak yang telah berbuat keadanya itu, akan mendorong datangnya kebaikan-kebaikan yang akan diberikan lagi oleh pihak pemberi jika individu tidak mau menghargai, maka pihak yang telah berbuat baik itu tidak akan memberi lagi. Dan kebiasaan bersyukur atas pemberian Allah berapapun besarnya dan apapun bentuknya, akan menyebabkan individu menjadi tenang, tidak rakus, dan tidak mudah iri terhadap kebaikan yang diterima orang lain. orang tua tidak boleh hanya

membiarkan anak berjalan sesuai kehendaknya, tetapi dia harus memberikan nasehat yang benar kepada anaknya agar tidak tersesat, sebab bisa jadi anak belum mengetahui jalan yang benar dan mana yang sesat. Dalam masalah ini, M.D Dahlan (2005) mengingatkan agar para orang tua “*Tidak membiarkan anak berjalan dalam kegelapan malam, karena bisa jadi ia masuk hurang*”, hal pertama yang perlu ditanamkan kepada anak adalah “aqidah yang benar”, yaitu mengesakan Allah dan tunduk kepadaNya, tidak boleh menyekutukan Allah (syirik), sebab berbuat syirik tergolong dosa besar yang tidak diampuni Allah, dan menyebabkan pelakunya masuk neraka (menzalimi diri sendiri).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme karena digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian bidang social. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic tetapi melalui pengumpulan data, analisis data kemudian diinterpretasikan, biasanya berhubungan dengan masalah social dan manusia yang bersifat interdisipliner.⁴⁸

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi yang berada dilapangan. Oleh karena itu desain nya harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk

⁴⁸ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018) hlm. 7-9

lainnya yaitu seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian yang akan dilakukan.⁴⁹ penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang di gunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya.⁵⁰ adapun objek dalam penelitian ini adalah materi bimbingan agama islam Di dalam surat Luqman. Beberapa alasan yang menyatakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif adalah:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kepustakaan atau *library research* di sebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.⁵¹ data dalam penelitian ini merupakan deskriptif. Pengumpulan data ini adalah mencari data sebanyak-banyaknya dan dilakukan melalui berbagai macam tekhnik yang disusun secara sistematis.
- b. Penelitian kepustakaan memiliki ciri khusus yaitu penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata, berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.⁵²

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang memaparkan langsung dari tangan pertama.⁵³ adapun sumber data primernya yaitu:

⁴⁹ Rukin, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Kabupaten Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019) hlm. 7.

⁵⁰ Abdi Mirzaqon T Dan Budi Purowoko, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing* (Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling) Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Surabaya. hlm.

⁵¹ Nursapia Harahap *Penelitian Kepustakaan*, JURNAL PENELITIAN, Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN-SU Medan, Jurnal Iqra' Volume 08 No 01| Mei 2014. hlm. 64

⁵² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

⁵³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indrta Grafika, 1996: hlm. 5

- 1) *Al Qura'an Al Karim* dan terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Kementrian Agama Republik Indonesia versi digital.
- 2) *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quraann)* Karya M Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati: 2002) .
- 3) *Bimbingan konseling islam (teori dan praktik)* karya Anwar Sutoyo , Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) Edisi 2, 2014.
- 4) *Konseling Islam (Kyai dan pesantren)*, karya Dr Saiful Akhyar Lubis, MA, Yogyakarta: Elsaq Press.cetakan pertama. 2007.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber yang diperoleh dibuat dan merupakan perubahan dari sumber pertama, yaitu data yang dijadikan sebagai literature pendukung⁵⁴

- 1) *Sistematis konseling islam*, Karya DRA. Maryatul Qibtiyah, Semarang: RaSail Media Grup, 2017.
- 2) *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)* Karya Prof DR Moh Shochib. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- 3) *Fondasi keluarga sakinah (bacaan mandiri calon pengantin)* Karya Adib Machrus Dkk, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2019.
- 4) *Psikologi Social (Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empiric)* Karya DR Agus Abdul Rahman M.Psi. PT Rajagrafindo Persada.2013.
- 5) *Terjemahan Kitab Muroqiyul 'Ubudiyah (Syarah Dari Kitab Bidayatul Hidayah* Karya Al-Imam Al-Ghazali) Karya Asy-Syekh An Nawawi Al-Jawi. Penerjemah: Zaid Husein Al-Hamid. Mutiara Islam. Surabaya 2010.

⁵⁴ Imam Barandib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, FIP IKIP, Yogyakarta 1982 hlm.55

- 6) *Teori dan prakek konseling psikoterapi* Karya Gerald Corey
Penerjemah: E.Koswara, PT Refika Aditama, Bandung 2013.
- 7) *Terjemahan Kitab Nasoihul Ibad* Karya As Syekh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, Penerjemah H. Ahmad Abd. Madjid, MA. PT: Mutiara Ilmu. Surabaya, 2010.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi yaitu mencari data informasi dari buk-buku, catatan-catata, transkrip, surat kabar atau data yang berkaitan dengan catatan atau yaitu berkaitan dengan tafsiran surat Luqman serta materi bimbingan agama islam untuk anak-anak. Kemudian data diambil lalu dijadikan bahan dalam penelitian ini da nada yang dijadikan sebagai tambahan bahan dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumen

Menurut Satori dan Komariah (2012: 148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Jadi dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun filem (beberapa dari catatan) berupa data yang akan ditulis, dilihat., disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang baik dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang dirinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti. Ada tiga jenis dokumen utama yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, (Alfabeta, Bandung, 2016) hlm. 224

harus dipertimbangkan menurut Bogdan dan Biklen (1982: 64) sebagai berikut: dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen budaya populer.⁵⁶

- 2) Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruangan kepustakaan seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian⁵⁷ menurut Sugiyono studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dan situasi sosial yang diteliti selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.⁵⁸ berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian tentang materi bimbingan agama islam untuk anak menggunakan macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, pendapat para ulama, kitab-kitab dan artikel-artikel yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan⁵⁹

d. Teknik analisis data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁶⁰ analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan dan menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat diteladani, diuji, dan di jawab secara cermat dan teliti. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif

⁵⁶ Albi Anggit, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2018) hlm.145-147

⁵⁷ Koentjaraningrat *kamus Ilmiah Antropologi*, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (Jakarta: depdikbud 1984) hlm. 420

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabetha, hlm. 240

⁶⁰ Ley J Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998) hlm. 10.

menyatukan pendapat yang mempunyai kesamaan ⁶¹ penulisan ini menggunakan metodologi analisis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), penelitian ini dalam menganalisis data yang harus dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis deskriptif ialah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyawa mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, karena tujuan analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan menginterpretasikan.⁶² Untuk selanjutnya diurai data tersebut dengan secara konseptual terhadap suatu pernyataan sehingga diperoleh suatu kejelasan apa yang dimaksud dari hal tersebut. Dalam metode deskriptif ini bagaimana materi yang telah disampaikan oleh Luqman Al Hakim yang mesti diajarkan kepada anak-anak secara sistematis dan sesuai dengan pemikiran Beliau dengan penambahan pendapat para ahli yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, maka penulis memberikan kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman, judul persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Bagian utama dari penelitian dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, di dalam pendahuluan ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, di batasi dengan rumusan masalah. Berikutnya di paparkan juga mengenai tujuan dan kegunaan penelitian yang akan

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Cet XXIV* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm.

⁶² Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Pelajar Press: Jakarta, 1997) hlm.9

dicapai. Bab ini juga membahas tinjauan pustaka sebagai upaya menempatkan diri atas tema yang diteliti. Dalam hal ini juga di kemukakan mengenai metode penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan hasil peneliti yang baik. Selanjutnya yang terakhir pembahasan Di dalamnya di uraikan beberapa poin.

Bab II menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan dengan materi bimbingan agama untuk anak dan gambaran singkat mengenai surat Luqman, adapun materi bimbingan agama Islam untuk anak anak yang di dalamnya meliputi nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlakul karimah.

Bab III isi kandungan surat Luqman ayat 13-19 sesuai dengan kajian tafsir yang sudah di pilih oleh penulis yang dilanjutkan dengan materi bimbingan agama islam untuk anak dalam surat Luqman ayat 13-19.

Bab IV memaparkan tentang analisis yang berkaitan dengan analisis isi kandungan surat Luqman dan analisis materi bimbingan agama untuk anak dalam surat Luqman

Bab lima penutup, dalam bab ini penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang di harapkan dari tulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Materi bimbingan agama islam untuk anak

1. Pengertian materi bimbingan agama islam

Pengertian Bimbingan Agama Islam Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “guidance” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁶³ Kata “bimbingan” diartikan dengan cara yang berbeda oleh berbagai atau banyak penulis, tetapi semua memiliki arti yang sama sebagaimana disebutkan oleh Narayan Barik.⁶⁴ Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶⁵ Sedangkan arti dari agama, menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.⁶⁶ Menurut M. Thaib Thahir Abdul Muin, agama adalah: suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.⁶⁷ Dari

⁶³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010, Hlm. 3

⁶⁴ Narayan Barik, *Fundamentals of Guidance and Counseling*, Lambert: Academy Publishing, 2006, Hlm.2

⁶⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, Hlm. 99

⁶⁶ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press, 1991, Hlm. 18

⁶⁷ Asian Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1986, Hlm. 7

Pengertian-pengertian tersebut, dapat menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Pengertian materi bimbingan agama islam adalah Dalam pelaksanaan bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya berupa kesulitan dalam memahami mengamalkan ajaran Islam.⁶⁸ Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan terbimbing yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri. Kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam. Kesulitan memahami ajaranajaran agamaIslam sama artinya dengan kesulitan memahami sumber-sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul. Kedua sumber tersebut sumber ajaran yang saling terkait hingga yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana. Oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah Al-Qur'an yang tidak dapat tertandingi oleh pikiran manusia. Al-Qur'an itu tiada lain adalah peringatan bagi seluruh manusia (bangsa). Al-Qur'an dalam bahasa arab mempunyai daya tarik dan keindahan yang deduktif didapatkan dalam bahasayang singkat, cemerlang, kalimat pendek, berisi, berirama seiring, bertenaga ekspresi, berenergi eksplosif, dan bermakna kata demi kata.⁶⁹

⁶⁸ Musnawar Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* (UII Pres, Yogyakarta: 1992) h 142-143

⁶⁹ Kencana Innu Syafi'i, *Etika Pemerintah*, (Rienika Cipta, Jakarta: 1994) hlm. 4

Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain materi Al-Qur'an dan al sunnah yang perlu disampaikan dalam bimbingan agama adalah program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu bersatusebagai berikut: a. Keimanan (aqidah). Iman adalah ucapan hati dan lisan yang disertai perbuatan diiringi dengan ketulusan niat dan dilandasi dengan berpegang pada sunnah Rasulullah SAW. Iman atau aqidah adalah suatu yang diyakini secara bulat tidak diikuti keraguan sedikitpun. Keyakinan ini dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini bertumpu pada kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah.⁷⁰

2. Tujuan bimbingan agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud, atau haluan. Dalam bahasa arab, tujuan diistilahkan dengan “ghayat, ahdaf, atau maqasid”. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “goal, purpose, objectives atau aim”. Secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁷¹ Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka tujuan bimbingan Islam menurut Faqih,

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.

⁷⁰ Muhammad Syeh At'tamimi, *Kitab Tauhid*, Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementerian Urusan Islam, (Dakwah Dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi: 1996) hlm. 24.

⁷¹ Zakiah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hlm. 29

- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.⁷²

Adz-Dzaky menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, tenteram dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi yang baik, maka dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar serta dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat

⁷² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) Hlm. 4

memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁷³

3. Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam

Metode berasal dari kata “meta” yang mempunyai arti melalui dan “hodos” berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang ada, baik itu fisik maupun pelaksana metoda yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses bimbingan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam bimbingan agama dimana sasarannya adalah individu yang kesulitan dalam jiwanya yang disebabkan berbagai faktor. Adapun faktor dari dalam diri yaitu seperti tekanan batin, gangguan perasaan (emosional), kurang konsentrasi pikiran, dan gangguan-gangguan batin lainnya. Sedangkan faktor dari luar individu yaitu seperti lingkungan hidup yang mengguncang perasaannya, pekerjaan, maupun di lembaga lembaga sosial lainnya sehingga menyebabkan hambatan batin anak bimbing proses pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut :

- a. Wawancara Segala fakta yang diperoleh pada wawancara dicatat dan disimpan dalam buku catatan ataupun dokumen penting, sehingga pada suatu saat catatan pribadi dibutuhkan, dapat dianalisa dan diidentifikasi untuk bahan pertimbangan tentang metode apakah yang lebih tepat dalam proses bimbingan selanjutnya.
- b. Metoda “group guidance” (bimbingan secara berkelompok) Metoda ini menghendaki agar setiap anak bimbing mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya baik berinteraksi dengan teman

⁷³ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2004) Hlm. 220

maupun berbaur dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan individu masing-masing. Dalam proses bimbingan ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat untuk saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan kelompok.

- c. Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien) Arifin dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa metode ini adalah metode pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat anak bimbing dalam belajar. Pembimbing bersikap memperhatikan dan memberikan pertanyaan yang terarah, sehingga anak bimbing dapat meluapkan keluh kesah batinnya dan menceritakan semua hambatan yang ada pada dirinya. sehingga pembimbing dapat mencatat hal-hal penting yang dianggap rawan untuk diberikan bantuan.
- d. Directive Counseling Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada anak bimbing untuk berusaha mengatasi permasalahannya. Pengarahannya dengan cara memberikan jawaban-jawaban langsung terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.
- e. Educative Method (Metode Pencerahan) Metode educative yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat dengan cara mengorek tuntas penyebab ketegangan dan hambatan yang dialami anak bimbing. Diperdalam dengan motivasi yang bersifat persuasif agar anak bimbing merasa tenang dan semua hambatannya sudah diluapkan. Pembimbing bersikap rilek dan mendengarkan apa yang diceritakan oleh anak bimbing kemudian memberikan arahan untuk mendorong anak bimbing bersemangat dan mampu untuk menghadapi hambatan tersebut.
- f. Psychoanalysis Method Pada saat tertentu perasaan tersebut akan muncul kembali dalam berbagai bentuk baik itu ucapan ataupun tingkah laku salah. Tingkah laku yang salah tersebut kemungkinan terjadi di masa lampau yang kemudian muncul ditandai dengan perilaku anak bimbing

melakukan kesalahan yang sama dan berulang-ulang dilakukan. Hal ini pembimbing berperan untuk menyadarkan dan memberikan bantuan terhadap anak bimbing tersebut dengan cara membangkitkan kembali nilai-nilai iman dan takwa dalam pribadi anak bimbing, sehingga terbentuklah jiwa optimisme dalam menempuh kehidupan yang baru.⁷⁴

4. Materi bimbingan agama Islam untuk anak

Materi Bimbingan agama Islam Pada dasarnya materi dakwah atau bimbingan agama Islam adalah semua bahan yang disampaikan terhadap anak asuh, bimbingan yang menjadi sasaran dengan bersumber Al-Qur'an dan Hadits, adapun materi bimbingan keagamaan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, antara lain: masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, dan masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).

a. Masalah Aqidah.

Islam mengajarkan tentang masalah yang mencangkup aqidah bersifat *i'tiqad bathiniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun, dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah.

b. Masalah Syari'ah.

Masalah Syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah Syari'ah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.

c. Masalah budi pekerti atau *akhlaqul karimah*.

⁷⁴ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta :PT Golden Terayon Press 1994) Hlm: 44

Akhlaqul karimah adalah suatu sikap atau sifat atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat yang termasuk akhlak dalam hal ini. Seperti berbakti kepada orang tua, saling hormat-menghormati, tolong-menolong dan sebagainya.⁷⁵

B. Gambaran singkat surat Luqman

a. Asbabun nuzul surat Luqman

Kata *asbabun-nuzul* terdiri atas *asbab* dan *an-nuzul*, *asbab* adalah kata jamak (plural) dari kata mufrod (tunggal) *sabab*, Secara etimologis *asbabun nuzul* ayat itu berarti sebab turunnya ayat dalam pengertian sederhana turunnya suatu ayat disebabkan oleh suatu peristiwa sehingga tanpa adanya peristiwa itu ayat tersebut tidak akan turun. Pembahasan mengenai asbabun nuzul sangat penting dalam pembahasan ulum Al-Quraan inimerupakan kunci pokok dari landasan keimanan terhadap pembuktian bahwa Al-Quraan itu besar turunnya dari Allah SWT.⁷⁶ Sedangkan Subhi as-Shalih mendefinisikan *sababun nuzul* ialah sesuatu yang karena sesuatu itu menyebabkan satu atau beberapa ayat Al-Quraan di turunkan (dalam rangka mengcover, menjawab atau menjelaskan hukumannya disaat sesuatu itu terjadi. Dari devinisi sabab nuzul dapat di rumuskan bahwa sabab nuzul ialah sesuatu yang karena sesuatu itu menyebabkan sebagian atau beberapa ayat Al-Quraan diturunkan. Yang di maksud dengan sesuatu itu sendiri adakalanya berbentuk pertanyaan dan kejadian, tetapi bisa juga berwujud alasan logis (*illat*) dan hal-hal yang relevan serta mendorong turunnya satu atau beberapa ayat Al-Quraan.⁷⁷

⁷⁵ Muhlisin, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang*, Skripsi, Uin Walisongo, hlm. 28-29.

⁷⁶ Jalaludin Abdurrahman, *Al-Itqon Fi Ulumul Quraan* (Kairo: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1951 As-Suyuti, hlm. 40.

⁷⁷ Muhammad Amin Suma *Studi Ilmu-Ilmu Al Quraan*, (Jakarta :, *Pustaka Firdaus* 2004) hlm. 100

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama semua ayat-ayatnya Makkiah. Penamaan surat ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyetntuh di uraikan disini, dan hanya di sebut dalam surat ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan, akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa. Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut ulama Mekkah dan Madinah serta 34 menurut ulama Yam, Kufah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana diketahui bahwa perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat.⁷⁸

Para mufsir berpendapat bahawa ayat ini turun terhadap permasalahan Sa'ad bin Abi Waqosh, Ia berkata “ aku adalah seorang laki-laki yang baik kepada ibuku, maka ketika aku masuk islam, ia berkata kepadaku, „ wahai Sa'ad apa yang aku lihat ini engkau telah melakukan sesuatu yang baru, tinggalkan agamamu ini atau aku tidak akan makan dan minum sampai aku mati maka engkau pun membunuhku, maka akan dikatakan, ` wahai pembunuh ibunya ` , aku pun menjawab`jangan lakukan itu wahai ibunda, karena aku tidak akan meninggalkan agamaku karena sesuatu, ia pun tinggal pada suatu hari dan malam sedangkan ia tidak makan, maka ia memasuki waktu pagi ia menjadi lelah, iapun tinggal di hari dan malam yang lainnya dan ia pun tidak makan, maka ketika masuki pagi hari kelelahannya pun bertambah, ketika aku melihatnya seperti itu aku bertutur ` duhai ibunda ketahuilah, demi Allah sekalipun ibunda memiliki seratus nyawa kemudian ia keluar satu demi satu aku tidak akan meninggalkan agamaku ini karena sesuatu, jika ibunda berkehendak maka makanlah dan jika tidak mau maka janganlah makan ` , lalu ia pun makan ⁷⁹ sehubung dengan itu maka Allah SWT menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Dan Kesorasian Al Quraan*, Juz 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2003) hlm. 107-108.

⁷⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Terjemahan Arif Rahman Dkk (Sukaharjo, Penerbit Insan Kamil, 2015) hlm. 132.

wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang masa bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah.⁸⁰ surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama semua ayatnya Makkiyah. Penamaan surat ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyentuh diuraikan di sini dan hanya disebut dalam surat ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan dasar dasar agama. Al-Biq'a'I berpendapat bahwa tujuan utama suray ini adalah membuktikan betapa surat Al-Quraan mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar pada kesimpulan bahwa yang menurunkan adalah Dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firmanNya dia memberi petunjuk untuk orang yang bertaqwa.⁸¹

Diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke Mekah, ia adalah orang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya, lalu Rasulullah mengajaknya untuk masuk islam, Suwayd berkata kepada Rasulullah “ mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan apa yang ada padaku ” Rasulullah berkata “ apa yang ada padamu ” ia menjawab “ kumpulan hikmah Luqman ” kemudian Rasulullah berkata “ tunjukan kepadaku ” lalu Suwayd pun menunjukkannya, lalu Rasulullah berkata “ sungguh perkataan yang amat baik ! tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari pada itu. Itulah Al-Quraan yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya ” Rasulullah lalu membacakan Al-Quraan kepadanya lalu mengajaknya untuk masuk islam.⁸²

b. Profil Luqman Al Hakim

Luqman adalah nama dari seorang yang selalu mendekati hatinya kepada Allah dan merenungkan alam yang ada di sekelilingnya, sehingga dia mendapat kesan yang mendalam.⁸³ Luqman yang bernama lengkap Luqman Al Hakim merupakan

⁸⁰ Mudjab A Mahali, *Asbabun Nzul Studi Pendalaman Al-Quraan Surah Al Baqarah An Nisa*, (Jakarta: Academia Permata ,2002) hlm. 661

⁸¹ *Ibid*, M, Quraish Shihab, hlm. 107-108.

⁸² *Ibid*, M, Quraish Shihab ,hlm. 296

⁸³ Hamka, Tafsir Al Azhar, hlm. 114

hamba Allah yang diberikan “ *ilmu* ” hikmah oleh Allah swt. Luqman adalah ayah yang penyayang dan bijak. Beliau melihat anaknya dengan pandangan yang penuh kasih sayang. Semua itu dilakukan supaya si anak tidak terjatuh ke dalam jurang kesesatan dan penyelewengan. Luqman selalu menasehati puteranya dengan nasihat yang integrasi dan antisipasi, nasihat seorang ayah pasti bertukuan bagi kebaikan anaknya, oleh karena itu ayah adalah penasihat yang baik untuk anaknya. Hikmah dan nasihat Luqman al-Hakim disampaikan sampai ke hati setiap orang yang dinasihatinya. Keterangan tersebut dapat di lihat dari surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."* (Luqman: 12)

Menurut referensi yang penulis temukan dijelaskan bahwa Luqman merupakan putra dari Anqa bin Sadun dan dari pendapat yang dikemukakan As-Suhaili, putra Luqman bernama Tsrn. Al-Qurtubi berkata Luqman adalah anak saudara Nabi Ayyub AS atau anak bibinya. Dalam beberapa riwayat dijelaskan bahwa secara fisik Luqman bukanlah seorang yang menarik, namun dari mulutnya selalu keluar kalimat-kalimat baik., penuh hikmah dan menarik, salah satunya tentang cara mendidik anak.⁸⁴ Dalam *tafsir Sahwy* di sebutkan bahwa Luqman adalah Luqman bin Faghur bin Nakhur nin Tarakh yang disebut juga dengan Azar. Ada yang mengatakan bahwa Luqman adalah anak dari bibi nabi Ayub, ada yang mengatakan bahwa dia hidup seribu tahun sehingga bisa bertemu dengan nabi Dawud. Ada satu kesepakatan bahwa Luqman bukan seorang nabi tapi seorang bijak secuali pendapat Ikrimah dan Al-Syukbi yang berpendapat bahwa Luqman adalah seorang nabi.⁸⁵ Sedangkan mengenai pendapat Al-Khalbi nama

⁸⁴ E-BookRoidah, *Membentuk Akhlak Anak (Cara Mendidik Ahlak Anak Menurut Islam)*

⁸⁵ Al-Malikiy *Hasytyh Al-Allamah Shawy Ala Tafsir Al-Jalalin* (Beirut: Dar Al Fikr, Jilid 3 1993) hlm. 313.

anak Luqman adalah Masykam. Menurut Al-Naqasy anak Luqman bernama An-am. Menurut Ibn Hayyan nama anak Luqman adalah Asykar atau Syakir. Dan menurut Al-Qurthubi nama anak Luqman adalah Syaran.⁸⁶Perselisihan lain terkait dari Luqman adalah asal kotanya, ada yang mengatakan dari Nuba (Namibia) dari penduduk Ailah, ada yang menyebutkan dari Eropa, pendapat lain mengatakan bahwa ia dari Mesir selatan yang berkulit hitam. Ada yang mengatakan bahwa beliau seorang Ibrani profesi yang diperselisihkan, ada yang mengatakan bahwa dia seorang penjahit, pekerja pengumpul kayu atau tukang kayu, ada juga yang mengatakan bahwa beliau adalah seorang penggembala.⁸⁷

Gelarnya adalah Luqman Al-Hakim, yang berarti Luqman yang dianugrahi hikmah. Hikmah adalah ilmu tentang hakikat dan kemampuan melaksanakan amalan terpuji. Dalam kitab tafsirnya berjudul *Jamiul Bayan fi-Tafsiril Qura'n*, Imam at-Tabari mengisahkan bahwa pada suatu ketika Luqman diperintahkan untuk menyembelih seekor kambing. Kemudian beliau diminta mengeluarkan bagian mana yang paling baik dari pada kambing yang tadi, tanpa berfikir panjang lagi beliau langsung mengambil hati dan lidah kambing yang disembelih. Pada kesemparan berikutnya beliau diperintahkan lagi memotong seekor kambing. Kemudian beliau diperintahkan menunjukkan bagian mana yang paling buruk, beliau juga mengeluarkan hati dan lidah kambing itu. Tentang dua bagian tubuh itu, Luqman kemudian menjelaskan bahwa Di dalam diri mahluk terutama manusia, ada dua bagaian yang menentukan, yakni hati dan lidahnya, apabila keduanya baik berarti baik pula manusia itu, dan begitu pula sebaliknya.⁸⁸ Arti hikmat ialah kesan yang tinggal dalam jiwa manusia dalam melihat pergantian diantara suka dan duka hidup, melihat kebahagiaan yang dicapai sesudah berjuang melawan hawa nafsu dan celaka yang didapati oleh orang yang melanggar

⁸⁶ Abdul Rouf, *Konsep Pendidikan Menurut Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman 12-19) Jurnal Ilmiah*, Universitas Darul Ulum Jombang, Sumbula: Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 5

⁸⁷ M Quraish Shihab hlm: 297

⁸⁸Ebook-Tim Cahya Nabawiy, *Cahaya Nabawiy Edisi 158 Tata Krama Kepada Ulama: Untuk Apa Yesus Di Salib*, (Cahaya Nabawiy, 2017) Hlm 46.

garis-garis kebenaran yang mesti di tempuh sehingga seumpama orang yang dalam perjalanan masih di tengah jalan orang itu namun dia sudah tau akibat yang akan di temuinya kelak orang yang ahli hikmat itu disebut “Al Hakim”, sebab itu dikenal jugalah Luqman ini dengan sebutan Luqman Al Hakim (Luqman ahli Hikmat). Di dalam mencari intisari Al-Quraan tidaklah penting bagi kita mengetahui dari mana asal usul Luqman. Al Quraan pun tidak menonjolkan asal usulnya yang penting adalah dasar-dasar hikmat yang diwasiatkan kepada puteranya, yang bisa dijadikan sebagai suri tauladan dan pembelajaran dimasa depan.⁸⁹

c. Deskripsi surat Luqman

Surat Luqman adalah surat yang ke 31 Di dalam Al-Quraan terdiri dari 34 ayat yang keseluruhannya Makkiyah, kecuali ayat 27, 28 , 29 Madaniyah, surat Luqman diturunkan setelah surat Ash-Shaffat, surat ini dinamai dengan surat Luqman karena Di dalamnya terdapat kisah Luqman yang menasehati anaknya, yaitu pada ayat 12 di sebutkan bahwa Luqman diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu ia bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang di berikan itu.⁹⁰ Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekkah dan Madinah dan 34 menurut ulama Syam, Kufah dan Basrah, perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung, bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat⁹¹.

Tema utama adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama begitu tulis Thabathaba’I dan Sayyid Quthub, Al-Biq’a’I berpendapat bahwa tujuan surat ini adalah membyktikan kepada kitab Al-Quraan mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa menurunkannya adalah Dia Yang Maha Bijak dalam

⁸⁹ Opcit, Hamka, Tafsir Al Azhar , Hlm114.

⁹⁰ Nur Anita Palupi, *Nilai-Nilai Bimbingan Anak Dalam Al-Quraan Surat Luqman Ayat 13-19* , Skripsi, (Surakarta: Iain Surakarta, 2019) hlm. 30

⁹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 107

firman-firman dan perbuatan-perbuatannya Allah SWT, tulis Al-Biqa'I telah memulai kitab-Nya dengan menafikan segala keraguan atasnya dan bahwa dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa (QS Al-Baqarah: 2) ini membuktikan-Nya dengan uraian surat-surat sesudahnya, lalu di mulai lagi dengan surat Yunus setelah surat Al-Baqarah, dengan menegaskan hikmah bijaksananya dan inipun disusul dengan bukti-bukti pada surat berikut sampai dengan surat Ar-Rum yang lalu, disini lagi tahap penjelasan yang baru, yang lebih hebat dari sebelumnya. Maka disini lagi tahap penjelasan yang baru, yang lebih hebat dari sebelumnya. Maka disini kitab suci Al-Quraan disifati dengan sifat yang melebihi yaitu bahwa dia adalah petunjuk dan hidayah untuk *al-muhsin* adalah orang yang mencapai puncak, sedang *al-mutaqin* adalah pemula. Uraian itu sejalan dengan tokoh dengan nama yang di pilih menjadi nama surat ini yakni Luqman as. Demikian lebih kurang pandangan Al-Biqa'I.⁹²

d. Munasabah surat Luqman ayat 13-19

Pengetahuan tentang *munasabah*, keserasian atau korelasi antara ayat dengan ayat atau surah dengan surah mempunyai arti penting dalam memahami makna ayat Al-Quraan serta membantu dalam proses *menakwilkan* dengan baik dan cermat. Munasabah dalam pengertian bahasa cocok, patut sesuai, mendekati, serasi. Jika dikatakan A *munasabah* dengan B, mendekati atau menyerupai B. Dalam pengertian istilah ada beberapa pendapat, menurut Manna'al-Qaththan, munasabah adalah segi hubungan antara satu kata dengan kata lain dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lainnya atau surah dengan surah lainnya.⁹³ pada surat Luqman ayat 10-11 merupakan tanda kekuasaan ilahi, dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit, gunung-gunung dan bintang-bintang, serta menurunkan hujan yang dengannya tumbuh berbagai macam tanaman dan tumbuhan-tumbuhan. Semua itu merupakan nikmat yang

⁹² Halimah Tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quraan Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, Skripsi (Lampung: Iain Raden Intan, 2017) hlm. 60.

⁹³ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Quraan*, Terjemahan Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994) hlm. 137

nyata yang Allah berikan untuk manusia. Pada ayat berikut ini, ayat 12-19 diterangkan nikmat-nikmat Allah tidak tampak, berupa hamba-hambanya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan pengetahuan itu ia telah sampai kepada kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putrinya agar ia menjadi hamba yang shaleh di muka bumi ini.⁹⁴

Munasabah surat Luqman mempunyai hubungan atau munasabah dengan surat sebelumnya atau dengan surah sesudahnya. Dengan surah sebelumnya yaitu surah ar-Rum bahwa:

- a. Kedua surah sama-sama diawali dengan adanya manusia yang iman dan manusia yang kafir. Bedanya adalah bahwa dalam surah ar-Rum yang ditekankan adalah kehancuran orang-orang kafir seperti umat-umat terdahulu dan diakhirat masuk neraka, sedangkan orang-orang yang beriman di janjikan kemenangan di dunia dan di akhirat mereka akan masuk surga. Dalam surah Luqman yang ditekankan adalah keberuntungan yang akan diperoleh orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta kerugian orang-orang yang kafir di akhirat.
- b. Kedua surah juga mengemukakan alam sebagai tanda keberadaan Allah dan kemaha kuasaannya, sedangkan dalam ar-Rum yang ditonjolkan adalah kehebatan alam itu sebagai tanda kekuasaannya, sedangkan dalam surah Luqman yang ditonjolkan adalah kemanfaatan alam tersebut. Keduanya bisa mengantarkan dan mendorong manusia untuk beriman.
- c. Kedua surah juga mengetengahkan kesamaan sikap kaum kafir terhadap Al-Quraan yaitu mereka tidak mempercayainya. Dalam surah Ar-Rum, mereka mengatakan bahwa Al-Quraan adalah sesuatu yang batil atau menyesatkan (*mubatil*) sehingga mereka menolaknya. Sedangkan dalam surah Luqman mereka bersikap membelakangi Al-Quraan dan tidak mau mendengarnya.

⁹⁴ Kementrian agama RI 2011 hlm. 547.

- d. Kedua surah juha menyatakan bahwa kiamat pasti dan janji Allah, baik bagi mereka yang beriman maupun bagi mereka yang kafir, juga pasti. Diakhir surah ar-Rum, Nabi SAW diminta tabah menghadapi mereka yang tidak percaya, dan di akhir surah Luqman, manusia dihimbau agar mempersiapkan menghadapi kiamat itu⁹⁵

Muhasabah surah Luqman ayat 13 dan 14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Dari ayat 13 diawali dengan huruf (wa) di awal ayat 14 juga diawali dengan huruf wa. Di dalam nasehat Luqman yang terkandung dalam ayat 13 bahwasannya manusia dilarang menyekutukan Allah atau hanya beriman kepada Allah itu menduduki tataran pertama, kemudian di ayat 14 yang

⁹⁵ Amirotun Arini, *Nilai Edukatif Dalam Al-Quraan Surah Luqman Ayat 12-19*, Skripsi (Semarang, UIN Walisongo, 2016) hlm. 70

sebenarnya bukan termasuk nasehat Luqman mengisyaratkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua yang merupakan kewajiban kedua setelah beriman kepada Allah, kitab Allah dan Rasul Allah.

Munasabah surah Luqman ayat 14 dan 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

إِن جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ -

١٥

Artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*

Diayat 14 diawali dengan huruf wad an di awal ayat 15 juga diawali dengan huruf wa di dalam ayat ke 14 Allah mengisyaratkan kepada manusia untuk taat dan berbakti kepada kedua orang tua, yang telah sudah susah payah dalam mengandung selama kurang lebih Sembilan bulan, melahirkan dengan sangat sulit bahkan hidup dan mati pun dipertahankan, menyusui, merawat dan

membesarkan, mencarikan nafkah dengan keadaan yang tidak menentu. Sebagai gambaran renungan kepada anak jika membantah perintah orang tua atau durhaka kepada orang tua.

Di ayat 15 Allah memerintahkan manusia untuk tidak mematuhi perintah orang tua yang melanggar syariat agama akan tetapi harus memperlakukan dengan baik. Ayat ini sebagai dasar bahwasannya tidak semua orang tua harus di turuti, karena tidak semua perintah orang tua itu selalu berdampingan dengan ajaran agama, terkadang orang tua menyuruh anak untuk ingkar terhadap nikmat Allah, bahkan lebih parah yaitu menyekutukan Allah dengan perkara yang lain. Di akhir ayat 14 Allah mengisyaratkan bahwa hanya kepada Allah tempat kembali manusia, kalimat itu menegaskan bahwasannya setiap perbuatan yang didasari niat kepada Allah maka di akhirat akan dikembalikan amal itu kepada yang di niat dengan sesungguhnya amal yang diniati untuk selain Allah tidak akan mendapatkan manfaat.⁹⁶

Di ayat 16 dengan ayat sebelumnya dan sayat sesudahnya. Munasabah ayat 16 dengan ayat sebelumnya yaitu setelah sisipan ayat 14, 15, dan ayat 16 melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu anjuran beramal dengan baik dan mengutaikan kedalam ilmu Allah swt terhadap segala sesuatu perbuatan manusia, sedangkan munasabah antara ayat 16 dengan ayat sesudahnya yaitu: pada ayat berikutnya Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya, nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak, yaitu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya serta amar ma'ruf nahi munkar dan sabar.⁹⁷

Di ayat 17 ini munasabah antar ayat 17 dengan ayat sebelumnya merupakan kelanjutan dari nasihat Luqman kepada anaknya, yang sebelumnya

⁹⁶ Nurul Atika, *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quraan Surah Luqman Ayat 14 Dan 15*, SKRIPSI (Salatiga, Iain Salatiga. 2020) hlm. 34.

⁹⁷ Muhammad, *Materi Ajaran Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Quraan (Kajian Tafsir Tahalili Qs Luqman 12-19)* SKRIPSI (Semarang: UIN Walisongo, 2015) hlm. 63

berupa anjuran beramal baik⁹⁸ pada ayat 17 ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya yang berkaitan dengan ibadah sedangkan pada ayat selanjutnya berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia.⁹⁹ Sedangkan munasabah antara ayat 17 dengan surah lainnya yaitu dengan surah at-taubah

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan“. (QS At-Taubah: 41)

Dari ayat diatas terdapat kaitan tentang munasabah dengan ayat 17 adalah berupa anjuran untuk berbuat amar makruf lalu meninggalkan perbuatan yang munkar. Ada banyak perbuatan amal makruf yang bisa di jadikan kebiasaan di kehidupan kita, seperti menunaikan zakat dan sholat, dari kedua contoh tersebut ada hikmahnya tersendiri yaitu dengan kita menjalankan sholat 5 waktu akan menambah keimanan kita kepada Allah SWT dan dari menunaikan zakat tersebut dapat dipetik hikmah yaitu kita dapat berbagi dan mengikhlaskan sebagian harta kita. Dari kedua contoh tersebut dapat menjadikan anak-anak mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap dirinya.

Diayat 18 munasabah antar ayat 18 dengan ayat sebelumnya yaitu sama sama masih membahas tentang nasihat Luqman kepada anaknya, pada ayat sebelumnya berkaitan perkara-perkara yang diwajibkan sedangkan ayat 18 ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam interaksi dengan sesama

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Tafsirnya*, Jil VII, hlm. 554

⁹⁹ M Quraish Shihab, *Tafsor Al-Misbah Vol 11*, hlm. 138

manusia¹⁰⁰ dan munasabah antar ayat 18 dengan auat sesudahnya yaitu merupakan nasihat Luqman kepada anaknya yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam interaksi dengan sesama manusia.¹⁰¹ Untuk *munasabah* dengan surah lainnya yaitu dengan surah Al-Araf ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ^ج
أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai (QS Al Araf 7:179).

Dari ayat diatas dapat diambil *munasabah* bahwa larangan untuk berbuat sombong dikarenakan sombong merupakan sifat dari setan, dan orang yang mempunyai sifat sombong akan ditempatkan di neraka, untuk anak-anak ini bisa dijadikan pelajaran jika di masyarakat tidak boleh berbuat sombong, kalau mempunyai sikap sombong tidak mempunyai teman, dan untuk para orang tua sejak dini mulai di tanamkan bagaimana unggah ungguh atau tata krama kepada orang yang lebih tua, lalu selalu memberikan arahan jika nanti anak perbuat sombong kelak nanti di masyarakat akan dikucilkan.

¹⁰⁰ Al-Jazari, *Tafsir Al-Quraan Al-Aisar*, hlm. 716.

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Tafsirnya*, Jil VII hlm. 555.

Lalu yang terakhir munasabah ayat 19 dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya. Hubungan antara ayat 19 dengan ayat sebelumnya, yaitu sama-sama merupakan nasihat Luqman kepada anaknya yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam interaksi dengan sesama manusia¹⁰² sedangkan munasabah antar ayat 19 dengan ayat sesudahnya yaitu ayat 20 menerapkan bahwa semua yang ada pada diri manusia merupakan pemberian Allah swt, karena itu manusia dilarang bersikap sombong dan angkuh di hadapan manusia lainnya.

e. Tafsir surat Luqman ayat 13-19

Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*

Menurut tafsir al misbah:

Dari ayat diatas .menerangkan bahwa perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah, larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang perwujudan dan keesaan Allah. Di dalam redaksi pesannya berbentuk larangan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan hal yang baik¹⁰³

Menurut tafsir al azhar:

"dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada puteranya dikala dia mengajarnya" (pangkal ayat 13) yaitu bahwa inti kalimat yang telah

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al Quraan dan Tafsirnya*, Jil VII hlm. 55

¹⁰³ M, Qquraish Shihab, *Tafsir Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quraan*, (Jakarta: Lentera Hari, 2009) hlm. 298

dikaruniakan oleh Allah kepada Allah kepada Luqman telah disampaikan dan diajarkan kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan. “*wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah*” artinya janganlah engkau persekutukan dengan Allah” artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan selain Allah karena tidak ada Tuhan selain Allah. Malahan selain dari Tuhan itu adalah alam belaka yang lain di dalam menciptakan alam ini “*sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar*” (ujung ayat 13) yaitu menganiaya diri sendiri memperbodoh diri sendiri.¹⁰⁴

Syirik termasuk perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah swt dan termasuk dari dosa besar, syirik seperti virus keberadaannya yang setiap saat menggerogoti.¹⁰⁵ Syirik berdasarkan dalil Al-Quraan dan Sunah Rasul berarti perbuatan yang mengaku beriman kepada Allah tetapi perbuatan tersebut diluar ketentuan dan petunjuk Allah:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يُنْزَرُ - ١٠

Artinya: Barangsiapa menghendaki kemuliaan, maka (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik, dan amal kebajikan Dia akan mengangkatnya. Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan mereka akan mendapat azab yang sangat keras, dan rencana jahat mereka akan hancur. (QS Al-Fatir: 10)

Yusuf Qardhawi (1999: 109) memandang perbuatan syirik sebagai sarang kebatilan dan *khufarat* yang bisa merusak akidah individu.¹⁰⁶ Bahaya akan perbuatan syirik sangat terlihat nanti ketika diakhirat, bahaya dari syirik tidak

¹⁰⁴ Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXI, hlm. 127-128.

¹⁰⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 151.

¹⁰⁶ *Ibid*: 151

akan mendapat ampunan Allah, jika sampai meninggal dunia orang yang melakukan syirik tersebut dan tidak segera bertaubat kepada Allah pahala amal-amal kebajikan yang telah dilakukannya menjadi terhapus atau amal kebbaikannya menjadi sia-sia di hadapannya.¹⁰⁷ saking begitu besar dosanya perbuatan syirik, Allah sangat mewanti-wanti setiap hambaNya untuk menghindari diri dari segala bentuk perbuatan syirik.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَنبِيَّ إِسْرَائِيلَ
اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ
النَّارُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ - ٧٢

Artinya: Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

Tidak ada kejahatan dan dosa yang paling besar melainkan dosa syirik atau menyekutukan Allah dengan sesuatu. Sebab syirik tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi merugikan orang lain. Perbuatan syirik merupakan perbuatan dusta kepada Allah, berdosa kepada orang yang beriman, berdosa kepada orang yang tidak beriman dan berdosa pada diri sendiri.¹⁰⁸

Ibnu katsir menjelaskan di dalam tafsirannya, bahwa Allah swt berfirman mengisahkan Luqman tatkala memberi pelajaran dan nasihat kepada putranya yang bernama Tsaran, kemudian Luqman berkata kepada putranya “*hai anakku*

¹⁰⁷ M, Hamdan Rasyid, Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-Hari Dari Lahir Sampai Mati*, (Jakarta: Kawah Media, 2016) hlm. 75.

¹⁰⁸ Abdurrahman Madjrie. *Meluruskan Aqidah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003) hlm. 95-96

*janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun karena sesungguhnya syirik adalah perbuatan yang dzalim dan dosa besar.*¹⁰⁹ Al maraghi menjelaskan Di dalam tafsirannya bahwa sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah di beri hikmah karena itu Luqman bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang telah di berikan kepada nya. Dan dia sendiri melihat pengaruhnya dan nikmat-nikmat itu berada di seluruh cakrawala di dalam dirinya setiap siang dan malam hari. Selanjutnya Allah mengiringi hal itu dengan penjelasan, bahwa Luqman menasehati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa perbuatan syirik itu merupakan kedzaliman yang besar, syirik itu merupakan perbuatan yang dzalim karena perbuatan syirik berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Allah yang hanya Dia-lah segala nikmat yaitu Allah swt. Dengan yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-berhala. Kemudian Luqman juga menjelaskan kepada anaknya bahwa syirik adalah perbuatan yang paling buruk, setelah itu Allah swt juga mengiringi ayat agar semua anak-anak agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya.¹¹⁰ Kesyirikan itu amat buruk dan berakibat buruk serta kedzaliman yang nyata karena kesyirikan adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Siapa yang menyamakan antara pencipta dengan yang di cipta, antar patung dengan Tuhan tidak diragukan lagi dia adalah orang yang bodoh yang dijauhkan oleh Allah dari nikmat dan akal sehat, sehingga pantas untuk di sebut zalim dan dimasukan kedalam kelompok hewan.¹¹¹

Ayat 14:

¹⁰⁹ Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Singgkat 6* (Surabaya, PT, Bina Ilmu, 2006) hlm. 262

¹¹⁰ Al Maraghi, Ahmadd Mustafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha, 1992) hlm. 153

¹¹¹ M, Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Quraan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002) hlm. 389

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Menurut tafsir Al Misbah:

Ayat diatas merupakan wasiat yang datang dari Allah yang sifatnya adalah perintah. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk menghormati dan memuliakan kedua orang tua,. sebab dengan melalui jalan bapak dan ibu itulah manusia berada di muka bumi ini. apalagi di dalam ayat 14 tersebut sangat menonjolkan bagaimana pengorbanan seorang ibu Ibunya telah mengandung selama 9 bulan dengan susah payah dari bulan pertama sampai puncak kita dilahirkan, lalu mengasuh, menyusukan, momong dan menjaga setiap perkembangan anaknya. “ *bahwa bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu*” . syukur pertama hanya kepada Allah setelah itu bersyukur kepada kedua orang tua, kepada ibu yang mengasuh dan kepada ayah yang membela dan melindungi ibu serta anak-anak dan berusaha sandang dan pangan setiap hari.

menurut tafsir al Azhar:

“ *dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu-bapaknya*” (pangkal ayat 14). Wasiat kalau datang dan Allah sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapak itulah manusia dilahirkan kemuka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika duanya di hormati, maka jauhlah berbeda anggapan dan ajaran

islam dengan ajaran lain yang mengatakan bahwa persetubuhan kedua bapak-ibu menyebabkan manusia menderita malang dalam dunia ini.¹¹²

Ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ -

١٥

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS Luqman: 15)

Menurut Tafsir Al Misbah

Setelah ayat lalu menekankan pentingnya berbakti kepada kedua ibu dan bapak, ayat diatas yang menyatakan: *dan jika keduanya* apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh untuk *memaksamu, untuk mempersekutukanmu aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu*, apalagi setelah aku dan Rasul-Rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, *maka janganlah engkau mematuhi keduanya*, namun demikian, jangan memutus hubungannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan

¹¹² Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXI, hlm. 128

agamamu *dan pergaulilah di dunia* yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniawian bukan dengan akidah dan prinsip agamamu.¹¹³

Menurut Tafsir Al Azhar

“dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya” (pangkal ayat 15) ilmu yang sejatinya niscaya diyakini oleh manusia. Manusia yang telah berilmu amat payah buat digeserkan oleh sesamanya manusia kepada sesuatu pendirian yang tidak berdasar ilmiah. Bahwa Allah itu adalah esa, adalah puncak dan segala ilmu dan hikmat.¹¹⁴

Dalam ayat 15 ini menerangkan tentang akidah dalam sebuah keluarga, kewajiban dalam keluarga yang paling prinsip adalah mengenalkan akidah *ilahiyyah* sejak dini. Bahkan pengenalan aqidah pada anak sudah dimulai sejak ibunya mengandung dibacakan Al-Quraan guna pengenalan kepada Allah SWT.¹¹⁵ akidah dalam berkeluarga mengajarkan kita saling menghormati dan saling menyayangi sesuai dengan ajaran islam¹¹⁶

Ayat 16:

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦

Artinya: (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (QS Luqman: 16)

¹¹³ Quraish Shihab hlm. 303

¹¹⁴ Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXI, hlm. 130.

¹¹⁵ Ahmad Imron, Sabiqul Mubarak. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur* JURNAL ILMIAH, (Pamekasan: Institute Agama Islam (IAI) Al-Khairat, 2020) hlm. 505.

¹¹⁶ Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam*, (Gresik: Cv Jendela Sastra Indonesia Press, 2018) hlm. 612

Menurut tafsir Al Misbah

Ayat diatas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah SWT yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pertanyaan-Nya “*maka aku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan* ” Luqman berkata “ *wahai anakku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan baik atau buruk walaupun seberat biji sawi dan berada di pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu sekecil, sesempit, sekokoh apapun batu itu atau dilangit yang demikian luas dan tinggi atau dala perut bumi yang sedemikian dalam dimana pun beradaannya niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah maha luas menjangkau segala sesuatu lagi maha mengetahui segala sesuatu sehingga tidak satupu luput dariNya.*¹¹⁷

Menurut Tafsir Al Azhar

“ wahai anakku ! sesungguhnya jika ada suatu” (pangkal ayat 16) yang dimaksud ialah suatu amalan, sesuatu amal dan usaha, usaha sesuatu jasa kebajikan “ sebesar biji sawi dari dalam batu” biji sawi adalah amat halus, kalau biji sawi itu terletak Di dalam sehingga tersembunyi tidak ada orang lain yang melihatnya. Ataupun mengetahuinya, “ ataupun di semua langit ” terletak sangat jauh di salah satu dari pada langit yang tujuh tingkat, “ ataupun di bumi ” tersembunyi entah dimana, “ niscaya Allah akan mendatangkan ” maka amalan yang kecil sebesar biji sawi itu, yang jauh tersembunyi di dalam batu, sehingga tidak ada orang yang mengetahui , namun hanya Allah yang tau, sebab dia yang maha empunya.¹¹⁸

Ayat 17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ١٧

¹¹⁷ Quraish Shihab hlm. 305-306

¹¹⁸ Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXI hlm. 131

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS Luqman: 17)

Menurut tafsir al misbah

Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nsihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu anak. Beliau berkata tetap memanggilnya dengan panggilan mesra “*wahai anakku sayang laksanakanlah shalat* dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya, *dan* disamping engkau, memerintahkan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, *perintahkan* secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak *mengerjakannya yang ma’ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran.*¹¹⁹

Menurut tafsir Al Azhar

Inilah empat modal yang diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawakan menjadi modal pula bagi semuanya, disampaikan oleh Muhammad kepada umatnya. Untuk memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah untuk memperdalam rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan perlindungan nya yang selalu kita terima, dirikan lah sembayang dengan sembahyang kita melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan selalu ingat kepada Allah, apabila seorang pribadi lebih kuat karena ibadah terutama tiang agama, yaitu sembahyang lakukan tugas selanjutnya yaitu berani menyerahkan kebaikan berbuat yang ma’ruf. Ma’ruf ialah perbuatan baik yang diterima baik oleh masyarakat. Apabila sudah berani menegur yang salah mencegah yang munkar haruslah diketahui bahwa aka nada orang yang tidak senang ditegur

¹¹⁹ Quraish Sihab hlm. 308

atau memperbaiki masyarakat yang telah membeku dengan adat kebiasaan yang salah.¹²⁰

Pada ayat 17 ini Luqman mewasiatkan kepada anaknya tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Selalu mendirikan shalat dengan baik-baiknya, supaya Allah meridahi jika shalat yang dikerjakan itu diridhai Allah, perbuatan
- b. keji dan perbuatan mungkar agar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih dan hati menjadi tenang dan tidak ada kekhawatiran terhadap diri sendiri, hati tidak menjadi sedih jika tertimpa musibah dan merasa dirinya dekat dengan sang maha pencipta.
- c. Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan baik, baik kepada Allah atau hablum minallah, mengajak hubungan baik dengan manusia atau hablum minanas, dan mencapai keberuntungan serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah
- d. Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat dalam kebaikan
- e. dan mencegahnya dalam perbuatan yang mungkar.¹²¹

Ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.¹²²

¹²⁰ Hamka, Tafsir Al Azhar Juz XXI hlm. 132-133.

¹²¹ Khoirul Umam, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Quraan Surat Luqman Ayat 12-19*, Skripsi, IAIN WALISONGO, Semarang, hlm. 30-31.

¹²² <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/18>

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ -

١٩

Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Menurut tafsir al misbah

Pada ayat 18 nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun. Berinteraksi dengan sesama manusia, materi pembelajaran akhlak baliu selingi dengan materi pembelajaran akhlak.¹²³ Luqman menasehati agar anaknya tidak memalingkan muka karena kesombongan, lebih baik untuk menampakkan muka yang berseri-seri, lalu pada ayat 19 larangan agar tidak berjalan dimuka bumi dengan sombong dan bersuara layaknya suara keledai.¹²⁴

Menurut tafsir al azhar

Dalam ayat 18 diterangkan bahwa ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun, dan akhlak yang tinggi. Yaitu kalau sedang bercakap berhadap-hadapan dengan seseorang hadapkanlah muka engkau kepadanya, menghadapkan muka adalah alamat dari menghadapkan hati. Dengarkanlah dia bercakap. Simakkan baik-baik kalau engkau bercakap dengan seseorang. Padahal mukamu engkau hadapkan ke jurusan lain, akan tersinggunglah perasaannya dirinya tidak dihargai perkataannya tidak sempurna didengarkan. Dalam ayat 19 jangan cepat mendorong-dorong takut kalau-kalau lekas payah, jangan terlambat tertegun-tegun sebab itu membawa malas dan membuang waktu di jalan. Bersikaplah sederhana, jangan berbicara dengan suara yang keras tidak sepadan dengan yang hadir. Orang yang tidak tahu sopan santun lupa bahwa di tempat itu bukanlah dia berdua dengan temannya saja yang duduk lalu dia bersuara keras-keras.¹²⁵

¹²³ Quraish Shihab: hlm. 311

¹²⁴ Ahmad Mustafa *Tafsir Al Maraghi* hlm. 85-86.

¹²⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar* Juz XXI, hlm. 134-135.

BAB III

A. Isi Kandungan surat Luqman ayat 13-19

Secara keseluruhan nasihat Luqman berisi Sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh argumentasi. Delapan perintah tersebut sebagai berikut:

1. Syukur kepada Allah SWT
2. Berbuat baik kepada orangtua
3. Berbuat kebajikan

4. Menegakkan shalat
5. Amar ma'ruf Nahi munkar
6. Bersabar dalam menghadapi cobaan
7. Sederhana dalam kehidupan
8. Bersikap sopan dalam berkomunikasi

Adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut:

1. Larangan syirik
2. Larangan bersikap sombong
3. Larangan berlebihan dalam kehidupan

Sedangkan ketujuh argument tersebut adalah:

1. Barangsiapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji.
2. Sesungguhnya syirik itu ialah kezaliman yang sangat besar
3. Berbakti kepada orangtua, kecuali dalam hal keimanan
4. Kepada Allah manusia dikembalikan, untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia
5. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu

B. Materi bimbingan agama islam menurut surat Luqman ayat 13-19.

Dalam pelaksanaan bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya berupa kesulitan dalam memahami mengamalkan ajaran Islam. Pada dasarnya materi dakwah atau bimbingan keagamaan Islam adalah semua bahan yang disampaikan terhadap anak asuh, bimbingan yang menjadi sasaran dengan bersumber Al-Qur'an dan Hadits, adapun materi bimbingan keagamaan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, antara lain: masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).

1. Materi Aqidah

Akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan serakah, ragu dan kesamaran.¹²⁶ Abdul ghani dalam bukunya *Al-Aqidatul Islamiyah Wa Idhiologiyatil Ma'ashirah* yang dikutip oleh Rahman Ritonga mengatakan bahwa aqidah adalah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan, apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan maka tidak disebut aqidah.¹²⁷ Menurut Hasan Al Banna aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-raguan.¹²⁸ untuk pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keteguhan pada suatu keyakinan terhadap sang Tuhan yang maha esa yang telah memberikan kehidupan di dunia ini, apabila terdapat sebuah unsur keraguan bukan dinamakan akidah.

Kisah Luqman sendiri pun terdapat nilai akidah ada pun hal-hal yang diajarkan Di dalam nilai akidah antara lain:

- a. Mengajarkan tauhid kepada anak sejak usia dini.

Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah” tentang sifat-sifat yang wajib tetap padaNya, sifat sifat yang boleh disifatkan kepadaNya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dihilangkan dariNya, dan juga membahas tentang Rasul-Rasul Allah, meyakinkan keRasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (*nisbah*) kepada mereka dan apa yang dilarang di hubungkan kepada diri mereka.¹²⁹

¹²⁶ Syekh Muhamad Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), H. Xiii

¹²⁷ A Rahman Ritonga, *Akidah Merakit Hubungan Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005) hlm. 53.

¹²⁸ Safrida, Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologo*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) hlm. 1

¹²⁹ Syekh Muhammad Abduh (Diterjemahkan M Ali Akbar) *Risalah Tauhid* (Diterjemahkan Dari Risalat Manat), (Yogyakarta: Titah Surga 2016) hlm. 1

Tauhid adalah dasar keimanan kita, ibarat sebuah rumah, tauhid adalah fondasinya. Semakin kuat fondasi semakin kuat juga keimanan kita. Pengenalan tauhid kepada anak dilakukan sejak dini, gunanya agar anak lebih dalam untuk mengenal tuhan. Sebelum anak menerima ilmu apapun, tanamkanlah tauhid kepadanya.¹³⁰ Akidah berarti hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya pada Allah, Malaikat, Wahyu, Rasul-Rasul, Kitab-Kita Hari Kiamat dan sebagainya.¹³¹ Dalam musnad Abi Ya'la Al-Mashuli dari Al-Husain dengan hadis marfu' bahwa " *barangsiapa yang melahirkan seorang anak, maka adzanlah ditelinga kanan dan iqamat di telinga kiri* ", hal ini dimaksud agar kalimat tauhid menjadi kalimat pertama yang sekali diucapkan oleh lidah anak, dan merupakan kata-kata yang pertama kali dipahami. Karena itu disyaratkan adzan dan iqamat ditelinga bayi yang baru lahir merupakan dasar untuk mengingatkan anak pada masalah keimanan dan tauhid.¹³²

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹³³

Ingatlah hal yang mulia kepada nasihat Luqman kepada anak-anaknya ia adalah orang yang paling belas kasihan kepada anaknya dan paling mencintainya, karena Luqman memerintahkan kepada anaknya supaya menyembah Allah semata dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lainNya) Luqman menjelaskan pada anaknya, bahwa perbuatan syirik

¹³⁰ Ririn Astutiningrum, *Shalihah Ala 4 Wanita Pengulu Surga*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2018) hlm. 94

¹³¹ *Ibid* hlm. 9

¹³² Kaharuddin, Sulaeman Jajuli, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadist*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018) hlm. 23

¹³³ Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 21 (Kudus: Menara Kudus,)

dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar karena perbuatan itu berarti menyekutukan kedudukan Tuhan yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun yaitu berhala-berhala.¹³⁴ Sebagai orang tua haruslah memberikan arahan agama yang baik dan sesuai dengan syariat, bukan hanya pendidikan akademik saja, sebagai pondasi paling dasar, tauhid menjadi hal yang sangat krusial, yang harus tertanam di dalam jiwa seseorang. Sebagai orang tua, wajib hukumnya mengenalkan anak kepada Sang penciptanya, yang mesti ia sembah dan taati sepanjang masa.¹³⁵ Benih-benih pengenalan tauhid pada anak harus di terapkan sejak dini agar menancap kuat menjadi akar-akar yang mengujam kedalam hati sepanjang usianya. Tauhid juga merupakan pelita sekaligus petunjuk arah agar anak tidak mudah tersesat kejalan yang tidak sesuai dengan syariat. Nilai tauhid yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini adalah tentang dimana Allah berada, tentang ciptaan Allah, tentang Rasulullah. Penanaman nilai tauhid dapat dimulai dengan melatih anak mengucapkan kalimat tauhid itu sendiri dengan benar dan memaknainya dengan makna yang sederhana.¹³⁶ Orang tua yang cerdas harus mempunyai cara bagaimana nilai akidah itu dapat tertancap dalam diri sang anak yaitu:

- 1) Memberi pemahaman konsep ketauhidan Allah

Menanamkan pemahaman tentang keesaan pada anak, tidak dapat dilakukan dengan sekedar memberikan teori yang panjang, dengan memberikan dalil-dalil maupun nasihat yang sifatnya menggurui sebagai orang tua harus mempunyai cara sendiri agar anak tertarik dengan apa yang

¹³⁴ Siti Rofiqoh, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Luqman Al Hakim (Telaah Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19)*, SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm: 83.

¹³⁵ Azizah Hefni, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah, (Anak Saleh Lahir Dari Orang Tua Saleh)* (Jakarta: Qultum Media, 2018) hlm. 78

¹³⁶ Miftachul Achyar Kertamuda, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak usia dini*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2015) hlm. 41

disampaikan. Apalagi jika mengatakan sesuatu sangat serius dengan cara memaksa atau dengan nada dan suara yang tinggi, sungguh kurang sangat efektif untuk diri anak. Nilai-nilai akidah tidak akan masuk pada anak, dengan cara tersebut malah membuat anak menjadi semakin bingung, kita harus menggunakan cara yang sekiranya disenangi oleh anak-anak yaitu dengan bercerita, karena semua anak menyukai apabila diceritakan hal-hal menarik. Dengan hal diajarkannya anak untuk bercerita hal kognitif dan imajinasinya berjalan dan mudah memahami cerita dari pada mendengarkan ceramah atau nasihat-nasihat, disamping itu cerita yang disampaikan harus mengandung beberapa nasihat.

Ceritakanlah bagaimana cintanya Allah pada makhluknya yang selalu ingat padaNya, ceritalah dengan menggambarkan makhluk-mahluk ciptaan Allah seperti semut, pohon, manusia dan tokoh-tokoh dalam ajaran islam. Tunjukkan sifat kasih sayang Allah pada anak-anak melalui cerita yang menarik, biasanya waktu yang paling pas untuk bercerita saat anak hendak tidur. Jangan tunjukkan sifat kengerian-kengerian Allah pada anak karena akan menyebabkan pada pikiran anak bahwa Allah jahat dan serem.¹³⁷

2) Mulai menerapkan nilai tauhid alam kehidupan sehari-hari anak

Anak sejak dini harus bisa bagaimana menerapkan nilai-nilai tauhid yang telah diajarkan oleh orang tuanya, dimulai dari belajar menghafal doa-doa sehari-hari seperti ketika mau makan hendaknya berdoa dan setelah makan pun berdoa, lalu diajarkan tentang sholat dan tata caranya, dari awal sebelum melaksanakan sholat seperti berwudhu, memakai baju yang suci dan gerakan sholat lainnya. Karena pada usia anak-anak dengan mudah untuk mengajarkan hal-hal yang baru kepada anak.

3) Menanamkan nilai cinta kepada Nabi, Rasul, para sahabat dan keluarganya.

¹³⁷*Ibid*, hlm. 82

Kesempurnaan kalimat tauhid tidak hanya berhenti pada *lailahailallah*, masih ada kalimat *Muhammd Rasulallah* . rusaknya suatu bangsa yang besar adalah ketika anak mudanya tidak menjadikan Rasulallah sebagai teladan dalam hidupnya/ teladan yang agung sudah nampak sejak Rasulallah muda dan didapan mata. saatnya

Pokok pertama dan utama dalam Islam adalah beriman dan mengi'tiqadkan adanya Allah yang Maha Esa. Inilah Tuhan segala sesuatu dan Tuhan semesta alam. Segala sesuatu dalam alam wujud, baik di bumi, di langit adalah makhluk ciptaan Allah dan tunduk dibawah perintah dan kekuasaanNya. Allah itu Maha Esa, tidak beranak dan tidak dianakkan (tidak beribu-bapa), bahkan tidak ada suatu apapun yang menyerupaiNya. Maka tak ada Tuhan kebaikan dan kejahatan. Tidak ada Tuhan awan, Tuhan angin, dan Tuhan hujan. Bahkan tidak ada yang mensekati Allah dalam KetuhananNya. Allah itulah yang disembah dengan sebenarnya dan tak ada yang disembah selain Dia. Maka tak boleh menyembah patung atau berhala. Tak guna menyembah batu dan pohon. Karena semuanya itu tidak ada faedahnya untuk dipuja dan disembah dan tak ada melaratnya, kalau tidak dipuja dan tak disembah. Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, terutama kepada manusia yang dianugerahiNya akal pikiran dan anggota yang cukup, sehingga manusia dapat menggunakan tenaga alam untuk kepentingan dan kebahagiaannya. Pendeknya dalam surat al-Qur'an diterangkan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna yang harus diyakini oleh kaum muslimin.¹³⁸

2. Materi syariat

Syari'at ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyari'atkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja, supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, saudara

¹³⁸ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam; dari Zaman Nabi S.A.W, Khalifah Rasyidin, Bani Umayyah, Dan Abbasiyah Sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki*, Cetakan Keenam, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, H. 10-11.

seagama, saudara sesama manusia serta hubungan dengan alam dan kehidupan.¹³⁹ Tujuan Syari'at adalah untuk mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah yang disebut ibadah, maupun hubungan secara horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah. Dalam bentuk ibadah, bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, seperti shalat, puasa dan zakat.¹⁴⁰

وَصَيَّرْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(QS Luqman: 14)¹⁴¹

Ayat ke-14 di atas menurut Ibnu Katsîr Allah Swt memerintahkan kepada manusia *agar berbuat baik kepada kedua orang tua karena untuk menghormati jasa ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, yakni semakin bertambah lemah.*¹⁴² Lalu dari penafsiran **Haji Abdul Malik Karim Amrullah** atau lebih dikenal dengan julukan **hamka**, dalam Menurut penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam tafsir al-Azhar beliau mengungkapkan surah Luqman ayat 14: “ *dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu bapaknya*” wasiat kalau datan dari Allah sifatnya ialah perintah tegasnya ialah

¹³⁹ Nur'aini, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19*. Skripsi, (UIN Raden Intan) hlm. 68

¹⁴⁰ Nurdin Muslim, Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), H. 103

¹⁴¹ Al Quraan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 21 (Kudus: Menara Kudus,)

¹⁴² Amirul Bakhri, Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke-12 Sampai Ke-19 Menurut Ibnu Katsîr Dalam Kitab *Tafsîr Al-Qur`An Al-`Azhîm*

*bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua bapak-ibunya.*¹⁴³ Di dalam ayat tersebut ditegaskan untuk berbakti kedua orang tua dan telah diwasiatkan oleh Allah kepada manusia bahwa wasiat yang datang dari Allah sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya. Sebab dengan kedua orang tuanya itulah manusia dilahirkan ke muka bumi dan setelah susahnya mengandung selama sembilan bulan sejak bulan pertama bertambah besar kandungannya, bertambah pula susahnya sampai ke puncak menjelang akan melahirkan.

3. Materi akhlak

Nilai-nilai akhlak yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak meyakiti orang lain, dan sejenisnya.¹⁴⁴ Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹⁴⁵

Ayat 15 menjelaskan bahwa berbakti terhadap orang tua adalah wajib apabila kebaktian itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang melanggar syari'at Islam, jadi apabila tidak menuruti perintah orang tua untuk berbuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam seperti berbuat kemusyrikan maka ini tidak tergolong ke dalam golongan anak yang durhaka.

¹⁴³ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Juz 21 (Jakarta: Pustaka Panjimas), hlm: 128

¹⁴⁴ Nadhifatuz Zulfa, "Nilai-Nilai Dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadits Sahih Bukhari (Studi Hadits Tentang Rukun Islam)". *Jurnal Iain Pekalongan Indonesia*. Vol. 20 No.2 (1 November 2018), H. 133

¹⁴⁵ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84, hlm. 76

Nilai akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman berupa akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada orang lain. Dalam Surah Luqman, dijelaskan bahwa kita diharuskan untuk sentantiasa berbuat baik kepada kedua ibu bapak. Wasiat bagi anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya muncul berulang-ulang dalam Al-Quhr'an. Sesungguhnya kedua orang tua pasti mengeluarkan segalanya bagi anak-anaknya baik apapun yang mereka miliki dalam jasadnya, dalam umurnya maupun segala yang mereka miliki dengan penuh kasih sayang¹⁴⁶ Dari nilai nilai diatas muncullah beberapa dampak positif jika anak tersebut dapat mengamalkan nilai-nilai yang sudah dipaparkan diatas:

- a. Larangan jangan memperesekutukan Allah
- b. Penghormatan terhadap orang tua dan menempatkan tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt.
- c. Meninggalkan segala bentuk kemusyrikan dimana pun dan kapan pun
- d. Selalu libatkan Allah dalam segala situasi dan selalu mengawasi mu dimanapun dan kapan pun
- e. Perintah mendirikan sholat
- f. Perintah *Amar Makruf Nahi Munkar*
- g. Selalu mengedepankan akhlak dan sopan santun ketika bergaul dengan orang lain.¹⁴⁷

¹⁴⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilailil-Qur'an Jilid 17*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), H.263

¹⁴⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir Misbah (Pesan, Kesan, Keserasian dalam Al-Quraan,)* ,(Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 268-301.

BAB IV

A. Analisis Isi kandungan surat Luqman ayat 13-19

Surat Luqman dinamakan dengan Luqman kaena surat ini menyebutkan nama Luqman dan sifatnya yang penuh hikmah. Begitu pun surat ini menyebutkan beberapa sifat hikmah dari Luqman yang ia wariskan kepada anaknya. Surat ini merupakan golongan surat Makkiyyah yang berjumlah 34 ayat diturunkan setelah surat Ash-

Shaaffaat.¹⁴⁸ Dinamai Luqman karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan oleh sebab itu dia bersyukur kepadaNya atas nikmat dan ilmu pengetahuan oleh sebab itu dia bersyukur kepada nya atas nikmat yang telah diberikan itu, dan pada ayat 13 sampai 19 terdapat nasihat-nasihat Luqman kepada anakNya, ini adalah ssebagai isyarat dari Allah supaya bapak dan ibu melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagai yang telah dilakukan oleh Luqman.¹⁴⁹

Dalam tafsir misbah Luqman yang disebut dalam surat ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya, orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman, *pertama* Luqman Ibn Ad, tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan dan kepandaiannya, Ia kerap sekali dijadikan perumpamaan dan permisalan. Tokoh *kedua* adalah Luqman Al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamannya.¹⁵⁰ Menurut Ali Ash-Shabuni kandungan surat Luqman banyak yang mencangkup tentang masalah-masalah akidah dan dasar-dasar keimana seperti ke esaan, kenabian, hari-hari kebangkitan dan tempat kembali, serta perintah untuk berdakwah dengan kata-kata yang bijak.¹⁵¹

isi kandungan ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

¹⁴⁸ Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabur Al-Quraan Menyelami Makna Al-Quraan Dari Al-Fatihah Sampai Anas (Judul Asli Awwal Marrah Atadabbar Al-Quraan, Maktabah Imam Adz-Dzhabai)* (Jakarta: Maktabah, Pustaka Al Kautsar, 2018) , hlm. 173.

¹⁴⁹ Buku dirumah

¹⁵⁰ Quraish Shihab hlm. 296.

¹⁵¹ M, Riza Pahlevi, *Tahap-Tahap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Studi Ayat-Ayat 13-19 Al-Quraan Surat Luqman*, SKRIPSI (STAIN Tulungagung, 2012) hlm. 44

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Di dalam ayat 13 ini mengandung isi kandungan berupa larangan untuk menyekutukan Allah, dimana setiap manusia adalah milik Allah dan harus patuh apa yang diucapkan oleh Allah swt dan Allah merupakan tempat kita kembali sudah sepatutnya manusia taat dan patuh kepada perintah Allah dan mengoptimalkan ibadah kepada Allah dan tidak menyekutukan kepada Allah dalam perkara apapun.¹⁵² Anak usia 4-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Namun pada usia tersebut terdapat beberapa kendala dalam mengenai cara pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan cara yang efektif dan relevan dalam penanaman nilai-nilai Islam. Pada fase fitrah kanak-kanak begitu bersih, lugu dan polos, jernih, lembut dan kelenturan tubuh yang belum tercemari dan jiwa yang masih terkontaminasi.¹⁵³ Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2009 yang berisi tentang standar pendidikan anak usia dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral.¹⁵⁴ Dadang Hawari menunjukkan bahwa iman kepada takdir Allah memungkinkan individu tidak mudah mengalami frustrasi dan stres. Orang yang beriman ketika ia mengalami kegagalan pasti disitu mereka berfikir dibalik sebuah musibah pasti terdapat hikmah di dalamnya. Oleh karena itu bersabarlah dalam menghadapi setiap ujian yang kita terima serta memohon

¹⁵² Bangkit Putra Dewandaru, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Al Quraan Surat Luqman Ayat 12-19*, Skripsi, (Salatiga, Iain Salatiga, 2017) hlm. 74.

¹⁵³ Khadijah, *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini raudhah: Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016, ISSN: 2338 – 2163* hlm 34

¹⁵⁴ setiaji rahayu, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al Husna Ii Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo SKRIPSI, UNY, 2012.* hlm 34.

kepada Allah agar di beri jalan atas cobaan yang diterima hambanya dan berserah diri, dari hal tersebut tampak bahwa iman kepada takdir menjadi bagian penting bagi terbentuknya kekebalan individu yang stres.¹⁵⁵

Agama memberikan bimbingan dalam kehidupan agama yang terbentuk keyakinan yang diajarkan kepada anak sejak usia dini, sehingga menjadi suatu unsur yang membentuk kepribadian anak. Keyakinan pada agama yang mengatur sikap dan perilaku anak secara otomatis dari dalam. Karena agama memberikan bimbingan dalam semua tingkatan kehidupan.¹⁵⁶ Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan disekolah. Dirumah pengalaman keagamaan pada anak mengikuti pola keagamaan orang tua. Praktek keagamaan yang benar oleh orang tua akan menjadi keuntungan sendiri bagi anak perihal agamanya ketika dewasa dan begitu sebaliknya. Peran orang tua sangat menentukan keberagaman anak.¹⁵⁷ Disebutkan dalam hadis nabi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R Muslim)

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya. Kalau mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.¹⁵⁸ Menurut mansur dalam Husnita perkembangan agama anak-anak ini melalui fase (tingkatan) dalam

¹⁵⁵ anwar sutoyo, hlm: 162.

¹⁵⁶ Mhd Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah, *Pengembangan Nilai-Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya,: Edu Publisher, 2020) hlm. 14.

¹⁵⁷ Andree Tiono Kurniawan , *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak*, Jurnal Ilmiah, I Stain Jurai Siwo Metroj Elementary Vol. I Edisi 1 Januari 2015 hlm. 69

¹⁵⁸ Mardiyah , *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2 November 2015, hlm. 111

bukunya *Development of religious on children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1. *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dialami oleh anak yang usia 3-6 tahun, ciri-ciri perilaku anak pada masa ini masih banyak dipengaruhi oleh daya fantasi sehingga menyerap materi ajar agama anak juga masih banyak menggunakan daya fantasinya.

2. *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dialami anak usia 7-15 tahun. Pada masa ini anak dapat menyerap materi ajaran agama berdasarkan kenyataan-kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Anak sudah tertarik pada apa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keberagamaan. Segama bentuk tindak amal keberagamaan yang anak ikuti dan tertarik untuk mempelajari lebih jauh.

3. *The individual stage* (tingkat individu)

Tingkat individu dialami oleh anak yang berusia 15 tahun keatas. Konsep keberagamaan yang individualis ini terbagi atas tiga bagian: yaitu konsep keagamaan yang konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh segala fantasi, konsep keagamaan yang murni dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal dan konsep keagamaan yang humanis.¹⁵⁹

Fungsi keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagai yang tergambar dalam firmanNya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak

¹⁵⁹ Nahla Mega Pratiwi, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarganelayan Di Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglaut Kabupaten Cilacap)* Skripsi, Universitas Negeri Semarang, hlm. 32-33.

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At Tahrim: 6)¹⁶⁰

Dari ayat diatas terdapat sebuah kewajiban yang dipikul atas Pundak orang tua dimana mereka mempunyai tugas, dan dari tugas tersebut dibagi menjadi dua tugas yaitu:

a. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak sangat lah suci bagaikan Mutiara cemerlang bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukir atasnya dan condong kepada segala yang di condongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah dia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala.

b. Orang tua sebagai pelindung atau pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidik mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materialnya yaitu nafkah.¹⁶¹

Pada awal pertumbuhannya anak kecil membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri, maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.¹⁶² Dalam mendidik anak peranan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya Jhon Locke (1632-1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah

¹⁶⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/66/6>

¹⁶¹ Muhammad Syaifudin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industry (Studi Kasus Di Desa Wonokaya Kabupaten Pasuruan)* SKRIPSI, UIN Maulana Malik, 2008, Ibrahim hlm. 21-22

¹⁶² Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 20.

tabula rasa sebuah istilah bahasa lain yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.¹⁶³ Adapun kendala-kendala orang tua dalam menumbuhkan aktivitas keagamaan pada remaja diantaranya yaitu:

1. Adanya gejala-gejala perselisihan atau pertentangan antara anak terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orang tua terhadap orang tua sedangkan orang tua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda beberapa contoh hal-hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orang tua. Disini peran orang tua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak jika itu baik dan benar baginya.
2. Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan-kebutuhan dan perlengkapan-perengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga baik dari segi fisik biologi maupun dari sosial psikologis, dan spiritual. Kebutuhan remaja tentulah banyak, lingkungan sosial remaja yang mempengaruhi kebutuhannya.
3. Kebiasaan-kebiasaan tradisional dan konvensional terutama pada keluarga-keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan seperti perkawinan usia muda, anak-anak disuruh kerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya dan sebagainya, yang dalam batas tertentu merupakan kekangan serta hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.¹⁶⁴

ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut (Jalaluddin dan Ramayulis, 1993: 35).

¹⁶³ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 19.

¹⁶⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 89.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas :

- a. Unreflective (kurang mendalam atau tanpa kritik). Anggapan anak terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian pada beberapa orang anak terdapat mereka yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang
- b. Egosentris. Anak-anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin tumbuh semakin meningkat pula egoismenya. Sehingga dalam masalah keagamaanpun anak memandang dari egonya sendiri. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan yang berat akan mengalami gangguan pertumbuhan keagamaannya dan bersifat negative terhadap ajaran agamanya. Sebaliknya anak yang mendapat kasih sayang dari orang tuanya biasanya positif sikapnya terhadap ajaran agama.
- c. Anthromorphis. Pada umumnya konsep anak mengenal Tuhan berasal dari pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain, oleh karena itu Tuhan sering diimajinasikan oleh anak seperti layaknya manusia. Pada penelitian Praff, pada anak yang berusia 6 tahun menunjukkan pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut : Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar. Tuhan tidak makan hanya minum embun. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing
- d. Verbalis dan Ritualis. Dari kenyataan yang kita alami, ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula dari sebab verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan berdasarkan pengalaman mereka menurut tututan yang diajarkan kepada mereka. Menurut suatu

penelitian kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan agama anak itu di masa dewasanya. Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek keagamaan yang dilaksanakan pada masa kanak-kanak mereka. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

- e. Imitatif. Para ahli ilmu jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Bila kita amati ternyata dalam kehidupan sehari-hari tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdoa, shalat, puasa, berwuduk misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat dan meniru perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.
- f. Imitatif. Para ahli ilmu jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Bila kita amati ternyata dalam kehidupan sehari-hari tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdoa, shalat, puasa, berwuduk misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat dan meniru perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif
- g. Rasa Heran. Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Namun rasa heran dan kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (new experience). Rasa kagum ini dapat disalurkan

melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub yang mampu mengajak anak mengenal Allah SWT secara lebih baik.¹⁶⁵

Peran orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan remaja yaitu dengan berbagai macam cara agar remaja mempunyai norma yang positif bagi dirinya dan orang lain, mengembangkan aktivitas keagamaan menurut Hasan Langgulung diantaranya adalah:

- a. Membiasakan mereka menunaikan syiar -syiar agama semenjak kecil hingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mandarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tentram sebab mereka yang melakukannya.
- b. Menggalakan mereka turut serta dalam aktivitas agama dan lain-lain seperti menghadiri kegiatan Maulida Nabi, pengajian bulanan, TPQ dan masih banyak lagi.¹⁶⁶

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagaman masyarakat juga dalam pengabdian kepada Allah SWT dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format serta cara penyampaiannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Cara agar masyarakat tertarik dengan dakwah kita adalah dengan menciptakan metode, karena metode adalah hal yang sangat penting yang harus ada di dalam pelaksanaan dakwah, agar memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu dakwah. Ada tantangan yang akan dihadapi oleh pendakwah demi pembinaan masyarakat yaitu dai di tuntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi mad'u dan sekitarnya.¹⁶⁷

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat tergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecilnya minat mereka terhadap masalah keagamaan. Dianta faktor-faktor yang

¹⁶⁵ Jalaluddin & Ramayulis.. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Kalam Mulia.1993) hlm. 35-38.

¹⁶⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 141- 142.

¹⁶⁷ Deny Kurniawan, *Peran Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, Skripsi,2018, Uin Raden Intan, 2018. hlm: 42-43.

mempengaruhi sikap remaja terhadap masalah keagamaan adalah pertumbuhan fikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial dan perkembangan moral.¹⁶⁸ Memahami kosep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on outhority. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa, guru dan orang tua mereka tentang segala sesuatu termasuk ajaran agama.¹⁶⁹

isi kandungan ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنٍ عَامِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁷⁰

Di dalam ayat 14 ini bukan termasuk nasihat Luqman, Allah menyisipkan untuk mengisyaratkan bahwa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT.¹⁷¹ pesan Luqman kepada anaknya agar menghormati orang tua terutama ibu dalam ayat ini ibu sangat ditekankan karena kebiasaan anak lebih berani kepada ibunya dari pada bapaknya.

¹⁶⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 195- 199.

¹⁶⁹ Ahmad Yani , *Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua: Tinjauan Psikologi Islam*, Jia/Juni 2013/Th.Xiv/Nomor 1/33-44, hlm. 39

¹⁷⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/14>

¹⁷¹ M Quraish Shihab, hlm. 299

padahal jasa ibu lebih besar dibandingkan bapaknya, padahal jasa ibunya tidak kalah besar dibandingkan dengan jasa bapaknya dan juga ibu yang telah mengandung selama 9 bulan 10 hari dan melahirkannya dengan pertaruhan nyawa dan menyapihnya selama 2 tahun. perintah bersyukur kepada Allah dan orang tua karena pada akhirnya kepada Allah lah kita kembali.¹⁷² Berbakti kepada kedua orang tua merupakan perintah dari Allah SWT serta merupakan salah satu amalan yang dicintai oleh Allah SWT, seorang anak wajib hukumnya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Menurut kehendaknya, mendatangi panggilannya dalam keadaan apapun dan dimanapun.¹⁷³ Berikut ini beberapa Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka berbakti kepada kedua orang tua:

1. Berbakti kepada kedua orang tua dengan bermuamalah secara baik dalam perkataan maupun perbuatan, serta membantu orang tua baik dengan harta maupun tenaga
2. Taat pada perintah orang tua kecuali dalam hal kemungkaran dan menyekutukan Allah
3. Berlemah lembut dalam berkata kepada kedua orang tua
4. Menampakkan wajah ceria kepada kedua orang tua
5. Melakukan pelayanan kepada kedua orang tua dengan wajah dan perilaku yang lembut
6. Tidak berkeluh kesh Ketika mereka tua, sakit atau pun dalam keadaan lemah.

Keutamaan berbakti kepada kedua orang tua diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ}

Artinya: Nabi saw. bersabda, “Ridha Tuhan itu di dalam ridhanya orang tua, dan ketidak ridhaan Allah itu di dalam ketidak ridhaan orang tua.” Hadis ini

¹⁷² Nurul Atika, *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Quraan Surat Luqman Ayat 14 Dan 15*, SKRIPSI, 2020: IAIN Salatiga, hlm. 26

¹⁷³ Ebook, Sunarno, *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*, hlm. 4-5

diriwayatkan oleh imam Al-Hakim dan imam At-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin Amr r.a. Hanya saja dengan menggunakan redaksi wa sakhatur rabb.

Hadis tersebut merupakan dalil atas keutamaan berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua hendaknya dilakukan secara ikhlas karena ridha Allah terkait dengan ridha orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan rahmat dari Allah SWT kepada kedua orang tua dan anak-anaknya.¹⁷⁴ Birrul walidain terdiri dari kata birru dan al-walidain. Birru atau albirru artinya kebajikan. Al-walidain artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi birrul walidain adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan birrul walladain, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah ihsan (wa bi al-walidaian ihsana).¹⁷⁵ Hukum Birrul Walidain Para Ulama¹⁷⁵ Islam sepakat bahwa hukum berbuat baik (berbakti) pada kedua orang tua hukumnya adalah wajib selain terhadap perkara yang haram. Syari'at Islam meletakkan kewajiban birrul walidain menempati ranking ke-dua setelah beribadah kepada Allah SWT. dengan mengesakan-Nya. Dalil-dalil Shahih dan Sharih (jelas) banyak sekali, diantaranya terdapat tiga ayat yang menunjukkan kewajiban yang khusus untuk berbuat baik kepada kedua orang tua:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا - ٣٦

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh,

¹⁷⁴ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016) hlm. 305

¹⁷⁵

Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,(QS An-Nisa: 36)¹⁷⁶

Hal ini sejalan dengan pendapat Husain Zakaria, ia menjelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya, melaksanakan kewajiban keduanya, menjauhi segala tindakan yang mengecewakan keduanya, dan mengerjakan pekerjaan yang melahirkan keridhaannya. Berbakti kepada kedua orang tua adalah semua perbuatan kebaikan dan tindakan positif yang mewajahkan rasa hormat, patuh dan kebaikan kepada kedua orang tua di jalan kebenaran, tidak ada kepatuhan dan kebaktian di jalan haram atau menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, sebab tidak ada perintah kepatuhan bagi seorang makhluk dalam melanggar perintah sang khalik, meski yang memerintah adalah kedua orang tua.¹⁷⁷ Kunci berbakti kepada kedua orang tua adalah kesabaran, karena dalam hal berbakti banyak sekali cobaan dan godaan yang dilalui oleh seorang anak. Misalnya dalam hal menuruti permintaan orang tua, mengurus orang tua yang sudah lanjut usia, dan lain-lainnya. Jika seorang anak berhasil melalui ujian kesabaran maka Allah telah menjanjikan sebuah balasan yang baik yaitu surganya. Salah satu perbuatan positif (amal shaleh) yang akan menyebabkan pelakunya masuk ke dalam syurga dan menjauhkannya dari neraka adalah berbakti kepada kedua orang tua.¹⁷⁸

Bentuk-bentuk *Birrul Walidain* Kecintaan orang tua kepada seorang anak tidak terukur besarnya. Apa yang dilakukan oleh orang tua semuanya semata-mata demi kebaikan anaknya, maka dari itu anak berkewajiban untuk berbakti kepada keduanya. Sebanyak apapun seorang anak berusaha untuk membalas jasa orang tuanya tidak akan mampu seorang anak membalasnya bahkan mengimbangi kebaikan orang tua saja tidak bisa. “Suatu amalan hati perlu dibuktikan dengan amalan lahiriyah atau badaniyah.

¹⁷⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/36>

¹⁷⁷ Husain Zakaria Fulaifil, *Maafkan Durhaka Kami Ayah Bunda: Pahala Bakti dan Siksa Durhaka Pada Orang Tua Yang Tak Terkirakan*, (Jakarta: Mirqat Tebar Ilmu, 2008), Hal. 29.

¹⁷⁸ Muhammad Ali Quthb, 30, *Amalan Shalihah*, (Terj. Achmad Chalil), (Jakarta: Al-Mawardi, 2008), Hal. 189.

Begitu juga berbakti kepada kedua orang tua.¹⁷⁹ Bakti seorang anak terhadap orang tuanya dapat diukur dari sejauh mana sang anak menunjukkan kesabarannya dalam merawat orang tua ketika orang tuanya sedang sakit. Terlebih jika sakitnya itu sangat parah. Ada beberapa cara yang bisa ditempuh seorang anak sebagai wujud dari rasa berbakti kepada orang tua, di antaranya:

1. Pertama, anak harus tetap berupaya agar orang tua tetap melaksanakan kewajibannya, terutama kewajiban shalat. Anak yang shaleh adalah anak yang selalu mengingatkan sekaligus membimbing orang tua agar tetap menjalankan perintah Allah
2. anak harus selalu berdoa untuk kesembuhan orang tuanya sekaligus terus berikhtiar dzahir agar orang tua bisa sembuh
3. jika kondisi sakit orang tua sudah kritis, maka ada beberapa kewajiban yang semestinya dilakukan oleh seorang anak.¹⁸⁰

kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

1. Ia memilih nama yang baik bagi anaknya, terutama jika ia seorang lelaki. Sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian tingkah laku, citacita dan angan-angannya.
2. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh. Begitu juga dengan menerangkan kepada mereka prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama dan melaksanakan upacara-upacara agama dalam waktunya yang tepat dengan cara yang betul. Juga ia hams menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan. Sebagaimana ia mengawinkan anak-anaknya yang sudah baligh untuk menjaga kehormatan dan akhlaknya.

¹⁷⁹ Rifqi Ramadlani, *Pahala dan...*, H.15.

¹⁸⁰ Nadjua Aoenillah, *Maka Jangan Durhakai Ibumu*, (Surabaya: Ikhtiar, 2014), H. 21.

3. Orang tua harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan di antara mereka. Begitu juga orang tua haruslah membolehkan anak-anaknya mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diinginkan yang berfaedah bagi pertumbuhannya di dalam dan di luar rumah.
4. Orang tua bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kesehatan, akhlak, dan sosial mereka. Juga melindungi mereka dari segala yang membahayakan badan dan akalunya.
5. Supaya orang tua memberikan contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga dalam soal-soal pendidikan anak..¹⁸¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perkawinan disingkat UUP) disahkan Presiden pada tanggal 2 Januari 1974 dan diundangkan dalam Lembaran Negara Tahun 1974 No. 1 dan penjelasannya dimuat dalam Tambahan Lembaran Negara No. 3019.¹⁸² Dalam undang-undang tersebut diatur tentang hak dan kewajiban antara orang tua dan anak dalam Pasal 45 sampai dengan Pasal 49. Ditentukan bahwa orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya, sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri dan terus walaupun perkawinan antara orang tua itu putus.¹⁸³ Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang dan kecintaan kepada anak mereka, dan tidak mengarahkan pukulan batin kepadanya. Misalnya salah seorang dari mereka membentak anak di hadapan umum, sementara anaknya itu masih berumur empat atau lima tahun, atau menyindirnya, khususnya di depan orang lain ke arah perendahan dan penghinaan.

¹⁸¹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hal. 60 - 62

¹⁸² 6CST.Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Hal. 222.

¹⁸³ K.Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Yudistira, 1982), Hal. 34

Kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tikaman yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitinya dan menyebabkan kepedihan dan gangguan-gangguan padanya.¹⁸⁴

Menurut Mangkunegoro IV (1998) Berbakti kepada orang tua bagi masyarakat Jawa sangat penting. Remaja sebagai satriya wirotama selalu berkesadaran tinggi (eling) bahwa dirinya dilahirkan di dunia dan dibesarkan dengan perantara orang tua. Untuk mengimbangi darma orang tua ada beberapa hal yang bisa dilakukan, antara lain:

1. Satriya wirotama selalu sadar atas semua jasa orang tua (kandung atau sosiologis) terhadap keberadaan, pertumbuhan dan perkembangan dirinya dari kecil sampai menjadi dewasa
2. Satriya wirotama selalu hormat dan menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan orang tua terhadap dirinya, baik merupakan bantuan biologis, sosiologis sampai bantuan psikologis yang tertuang dalam bentuk santunan, perlindungan, pengayoman, pengarahan, tuntunan, bimbingan, dan dorongan
3. Satriya wirotama tetap berpendirian teguh dalam menjaga nama baik orang tua beserta segala pemberian yang telah diwariskan kepadanya dalam bentuk apapun
4. Satriya wirotama tetap setia pada orang tua yang ditunjukkan dengan sikap taat dan mengindahkan segala kebenaran yang diberikan kepadanya
5. Satriya wirotama bersikap jujur dalam menanggapi darma orang tua terhadap dirinya, sehingga wajib mengimbangi dengan setia berbakti dalam berbagai bentuk¹⁸⁵

¹⁸⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan*, (Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI, 2003), Hal. 145-146

¹⁸⁵ Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Pada Orang Tua dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) hlm.8-9

Pasangan ideal dari kata keluarga adalah bahagia, sehingga ideomnya menjadi keluarga bahagia. Ini berarti bahwa tujuan dari setiap orang membina mahligai rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Hampir seluruh masyarakat menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang hakiki. Meskipun seseorang gagal karirnya di luar rumah, tetapi sukses membangun keluarga yang kokoh dan sejahtera, maka tetaplah ia dipandang sebagai orang yang sukses dan bahagia. Sebaliknya orang yang sukses di luar rumah, tetapi keluarganya berantakan, maka ia tidak disebut orang yang beruntung, karena betapapun sukses diraih, tetapi kegagalan dalam rumah tangganya akan tercermin di wajahnya, tercermin pula pada pola hidupnya yang tidak bahagia.¹⁸⁶ membangun keluarga bahagia bukan suatu perkara yang mudah. Hal pertama yang harus dilakukan dalam membangun keluarga adalah harus didahului dengan adanya gambar yang merupakan konsep dari bangunan yang diinginkan. Gambaran bangunan (maket) bisa didiskusikan dan diubah sesuai dengan konsep pikiran yang akan dituangkan dalam wujud bangunan itu. Demikian juga membangun keluarga bahagia, terlebih dahulu orang harus memiliki konsep tentang keluarga bahagia(sakinah). Banyak kriteria yang disusun orang untuk ketinggian budaya masing-masing orang, misalnya paling rendah orang mengukur kebahagiaan keluarga dengan tercukupinya sandang, pangan dan papan. Bagi orang yang berpendidikan tinggi atau tingkat sosialnya tinggi, maka konsep sandang bukan sekedar pakaian penutup badan, tetapi juga simbol dari suatu makna. Demikian juga papan (tempat tinggal), kendaraan, perabotan bahkan hiasan, kesemuanya itu bagi orang tertentu mempunyai kandungan makna budaya.¹⁸⁷

Beberapa orang tua mengalami banyak kesulitan dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan adanya ketidak siapan dalam membina rumah tangga di awal pernikahan, ketidak mampuan dalam

¹⁸⁶ Achmad, Mubarak, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima. 2009) , hlm. 141.

¹⁸⁷ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsiy: Konseling Agama (Teori dan Kasus)*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara 2000) hlm. 42.

memenuhi kebutuhan ekonomi, kesalahan dalam mendidik anak dan lain sebagainya. Kesulitan inilah yang mendorong terjadinya ketidak-seimbangan dalam keluarga yang akhirnya menimbulkan banyak masalah penyebab masalah keluarga dalam “Tri-ad yang kaku” antara lain:

1. Detouring atau saling melimpahkan kesalahan. Misalnya orang tua bertengkar dan saling menyalahkan, karena anaknya tidak naik kelas.
2. Anak dan orang tua berkualisi/bersatu untuk melawan orang tua yang lain
3. Anak berkualisi dengan anggota keluarga yang mengalami konflik secara tertutup terhadap anggota keluarga lain. Istilah ini dikenal sebagai Triangulasi(orang ketiga). Misalnya seorang anak membela dan membantu ibunya untuk melawan sang ayah.¹⁸⁸

Pengelolaan konflik dalam keluarga merupakan aspek normative dalam suatu hubungan, maka keberadaan konflik tidak otomatis berdampak negative terhadap hubungan maupun individu yang terlibat dalam hubungan. Konflik baru akan berdampak negative bila tidak dikelola dengan efektif dan akan menjadi gejala atau factor yang menyumbang akibat negatif pada individu maupun keluarga secara keseluruhan. Tapi Cara orang tua menyelesaikan konflik dengan anak dapat menjadi model bagi anak dalam menyelesaikan konflik pada berbagai situasi. Sayangnya seringkali orang tua dan anak tidak menggunakan metode yang sistematis dalam menyelesaikan perbedaan. Respon remaja terhadap konflik dengan orang tua biasanya berupaya menghindari konflik. Adapun respon orang tua berupa sikap mempertahankan otoritas sebagai orang tua, hal ini juga banyak dipengaruhi nilai-nilai konservatif yang selalu dipertahankan serta berusaha untuk diturunkan. Hal yang demikian ini juga ada positifnya jika nilai-nilai konservatif meski itu dipertahankan tetapi perlu dikembangkan seiring dengan dinamika masyarakat, jika tidak demikian maka akan bermunculan konflik-konflik baru dalam keluarga tersebut.¹⁸⁹

¹⁸⁸ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (UIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2017) hlm. 53.

¹⁸⁹ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, hlm. 80-81.

Lestari dan Asyanti (2009) dalam penelitian yang dilakukan di Surakarta menyimpulkan bahwa sumber konflik orangtua dengan remaja awal adalah dalam hal prestasi belajar, bermain, pemanfaatan teknologi informasi, membantu tugas rumah, keterlambatan pulang kerumah, model pakaian dan rambut, perilaku pacaran, dan pemilihan teman. Dari wawancara awal penulis dengan Ibu yang mempunyai anak remaja, sumber konflik yang terjadi antara orangtua dan anak adalah dalam hal bermain dan keterlambatan pulang ke rumah. Sumber lain yang dapat menyebabkan terjadinya konflik antara orangtua dengan remaja adalah komunikasi. Secara harfiah komunikasi diartikan sebagai tindakan yang memuat informasi, ide, pikiran, perasaan yang dikenal diantara unit anggota keluarga sehingga komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dari hubungan keluarga yang sehat (Olson & Barnes, 1995). Komunikasi antara anggota keluarga mempunyai peran yang vital dan penting. Wirawan (2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa salah satu sumber konflik adalah karena tidak adanya komunikasi yang baik.¹⁹⁰

isi kandungan ayat 15:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁹¹

¹⁹⁰ Anik Dwi Ningsih, *Pengelolaan Konflik Orang Tua Remaja Dalam Keluarga Jawa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) hlm. 8-9

¹⁹¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/15>

Di dalam ayat 15 terdapat kandungan jangan benci orang tuamu jika orang tuamu mengajak kedalam hal kemaksiyatan, jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. tetapi tetaplah berbakti kepada kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaranmu.¹⁹² Ayat di atas mengajarkan tentang pendidikan Luqman kepada anaknya. Luqman mengajarkan anaknya supaya mentauhidkan Allah SWT, mempercayai Keesaan-Nya, tidak menyembah selain kepada-Nya. Dalam tafsir Al-Mishbah dikatakan bahwa pengecualian menaati perintah kedua orang tua sekaligus menggarisbawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan di mana pun.¹⁹³ Dalam hal ini yang dimaksud dengan anak disini adalah anggota dalam suatu keluarga yang berasal dari keturunan orang tua mereka yang keberadaannya merupakan bagian terpenting dalam memfokuskan dalam pemberian bimbingan, arahan dan pemberian pendidikan serta tanggung jawab orang tua lainnya. Sosiologi memandang bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat. Dimana keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau masyarakat pada umumnya. Sosiologi menjelaskan tugas atau peran yang oleh anak pada masa perkembangannya:

1. Pada usia 5-7 tahun, anak mulai mencari teman untuk bermain.
2. Pada usia 8-10 tahun, anak mulai serius bersama-sama dengan temannya lebih akrab lagi
3. Pada usia 11-15 tahun, anak menjadikan temannya menjadi sahabatnya.¹⁹⁴

Thomas (dalam Blood, 1969) melaporkan bahwa kebanyakan anak dari pernikahan beda agama hanya sedikit atau tidak mendapatkan pendidikan agama dan identitas agama dari kedua orang tuanya. Pada awalnya saat masih kecil, anak akan hanya mengalami kebingungankebingungan dalam tata cara ibadah, namun dengan

¹⁹² M Quraish Shihab hlm. 303

¹⁹³ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume XI, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), H. 131

¹⁹⁴ Agustina Turandan, *Kebebasan Anak Memilih Agama dalam Keluarga Beda Agama*, (Skripsi, Universitas Hasanudin, Makasar, 2016) hlm. 9

perkembangannya anak akan tumbuh dewasa, disini dampak dalam perbedaan agama akan sangat mempengaruhi anak dalam situasi-situasi yang ada. Anak akan mempertanyakan kembali akan keyakinan-keyakinan yang ia terima dalam keluarga. Dan situasi yang dalam hal ini perbedaan agama, anak akan mengalami konflik dalam dirinya berkaitan dengan nilai-nilai yang berbeda. Elmirzanah dkk (2002) menyatakan konflik adalah dinamika realita pluralisme dimana ketika terdapat semakin banyak perbedaan antar individu maka konflik yang ada pun akan semakin banyak, begitu pula sebaliknya, Konflik pada anak akan mulai terlihat ketika anak memasuki masa remaja dimana dalam usia tersebut anak dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan yang salah satunya adalah mencari dan mendapatkan identitas yang mantap sebagai pribadi yang unik.¹⁹⁵ Perkawinan Beda Agama Dan Undang-Undang Dasar 1945 Perkawinan beda agama apabila dilegalkan, hal itu akan merupakan pelanggaran konstitusi. Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan: Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa (pasal 1). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu (pasal 2). Pasal ini secara jelas menyebutkan bahwa Negara memberikan jaminan pada setiap warga negara untuk mempraktikkan ajaran agamanya. Salah satu bentuk kebebasan ibadah agama itu terwujud dalam pelaksanaan perkawinan. Agama mengatur tata cara perkawinan, termasuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Enam agama yang diakui di Indonesia menolak pernikahan beda agama. Pelegalan perkawinan beda agama berarti pemerintah tidak menghormati aturan yang berlaku dalam agama. Dalam agama Islam, misalnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang isinya mengharamkan pernikahan beda agama. Larangan perkawinan beda agama merupakan ajaran agama Islam yang tidak bisa ditawar-tawar.¹⁹⁶

¹⁹⁵ Calvina, Elvi Andriani Yusuf, *Konflik Pemilihan Agama Pada Remaja Dari Perkawinan Beda Agama*, (Jurnal Penelitian, Volume.2 Nomor. 1 Desember 2012) hlm. 2

¹⁹⁶ Yedi Purwanto, *Kawin Beda Agama dan Perlindungan HAM: Studi Kritis Atas Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 Dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jurnal Ilmiah, Asy-Syari'Ah Vol. 16, No. 3, Desember 2014) hlm. 218.

Berdasarkan prinsip-prinsip dan tujuan pernikahan beda agama agar tercapai kebahagiaan rumah tangga yang sakinah, keberadaan bimbingan dan konseling keluarga bukan hanya sekedar menumbuhkan pemahaman dari masing-masing pasangan melainkan lebih dari antisipasi pilihan yang tepat sehubungan dengan pernikahan. Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian dan fungsinya. Bimbingan dan konseling keluarga diharapkan mampu mencegah jangan sampai dalam kehidupan keluarga menghadapi atau menemui suatu masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi permasalahan dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.¹⁹⁷

isi kandungan ayat 16

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦

artinya: (Luqman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.¹⁹⁸

Di dalam ayat 16 ini terdapat kandungan adalah menyangkut masalah setiap perbuatan sekecil atau seberat apapun pasti dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

¹⁹⁷ Soffyan s willis, hlm: 89

¹⁹⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/15>

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ
 كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَمَنْ تَزَكَّىٰ
 فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ۝ ١٨

Artinya: Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka yang melaksanakan salat. Dan barangsiapa menyucikan dirinya, sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah tempat kembali. (Q.S Al Fathir: 18)¹⁹⁹

Wahbah al-Zuhaily dalam tafsir al-Munir menjelaskan bawa di sini Allah SWT mengajak mereka untuk merenungkan dan memikirkan masa depan, serta menginformasikan kepada mereka tentang tanggungjawab personal bagi tiap-tiap manusia hanya akan memikul tanggung jawabnya sendiri-sendiri dan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Ini sama sekali tidak menghalangi pelipat gandaan dosa para pemimpin dan pemuka kesesatan yang menyesatkan orang lain, sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah Swt dalam ayat.²⁰⁰

Berbicara mengenai amal perbuatan dan balasan, Di dalamnya maka kita akan menemukan bahwa setiap prilaku, tingkah laku, perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu prilaku baik atau buruk, perbuatan itu akan menghasilkan penilaian-penilaian pada tingkah laku manusia yang nantinya akan diberi ganjaran atau balasan

¹⁹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/35/18>

²⁰⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Tafsīr Al-Munīr: Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syarīah Wa Al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani 2016), Jilid XI, Hlm. 540.

sebagai akibat dari perbuatannya. Disini mengenai perbuatan manusia, manusia diberi kebebasan untuk memilih, manusia dapat berbuat atau berkehendak apa saja tetapi harus bertanggung jawab karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang bertanggung jawab.²⁰¹

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ١٥

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.(QS At Tagabun: 15)²⁰²

Sebagai klien/konseli, konseling Islami memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dengan bekal potensi yang dimiliki diharapkan manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, lagi pula Allah memberikan masalah kepada manusia sesuai dengan kadar kesanggupannya.²⁰³

isi kandungan ayat 17:

بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting²⁰⁴

²⁰¹ Sarwito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, Hlm. 21

²⁰² <https://quran.kemenag.go.id/sura/64/15>

²⁰³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Dasar-Dasar Konseling Dalam Alqur'an Al-Irsyad*, (jurnal Penelitian: UIN Sumatera Utara, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Page* | 53 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017) hlm. 53.

²⁰⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/17>

Dari ayat diatas memiliki 3 aspek materi bimbingan agama untuk anak, yaitu berupa materi tentang syariat, yang Di dalam syariat terdapat pengamalan sholat, pelaksanaan amar makruf nahi munkar dan sabar dan sangat dipahami pula bahwa ajaran islam merupakan ajaran yang sangat mulia yang harus diteladani oleh manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang mempunyai tujuan agar kemaslahatan umat manusia terjamin. Lalu Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada manusia agar selalu menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupannya agar hidupnya mudah terarah oleh agama, sebaik-baiknya manusia adalah yang karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karima, karena sangat mencerminkan iman yang sempurna.

Pada ayat 17 ini Luqman mempunyai wasiat yang tergabung dalam kandungannya, sebagai berikut:

- a. Selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridahi Allah jika shalat dikerjakan maka Allah akan meridahi setiap langkah kita, Allah akan membuang dan menjauhkan dari sifat keji dan maksiat, lalu Allah juga akan selalu menjaga agar jiwanya menjadi bersih tidak ada kekhawatiran dalam diri manusia dan merasa dirinya dekat dengan sang pencipta
- b. Berusaha mengajak manusia untuk mengerjakan hal-hal yang baik yang diridahi oleh Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai keberuntungan serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa.
- c. Selalu bersabar dan tabah atas segala macam cobaan yang telah menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang munkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan penderitaan.

Memerintahkannya anak untuk mengerjakan sholat yang mana perintah itu mereka mulai dari umur 7 tahun, jika mereka tidak menaatinya maka islam belum megijinkan mereka untuk memukul mereka akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan mengancam. Jika sianak umur 10 tahun dan tidak mau melaksanakan sholat maka diperintahkan untuk memukul, sebenarnya memukul merupakan cara yang terakhir agar anak mau mengerjakan sholat, sebelumnya bisa

menggunakan cara yang lembut atau bagaimana agar anak tidak melawan perintah orang tua. pada akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan empat hal tersebut merupakan pekerjaan amat besar dan faedahnya bagi yang mengerhajib dan memberi manfaat didunia dan di akhirat. Menurut Murtadha Muthahhari, “Baik buruknya seseorang anak terganggu dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”²⁰⁵

Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Menurut Aat Syafaat dan Sohari peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

1. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
2. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat
3. Mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya
4. Mengontrol anak-anak waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaannya, serta mengingatkan gerakannya.
5. Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam.”²⁰⁶

ISI kandungan ayat 18-19:

²⁰⁵ Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, Tt), hlm. 20.

²⁰⁶ Tb. Aat Syafaat Dan Sohari, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 82

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ - ١٩

artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”²⁰⁷

isi kandungan ayat 18 dan 19 beliau menasehati anaknya agar tidak memalingkan pipi, berlaku sombong, berjalan mengadiah ke atas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang seperti itu dan Allah tidak akan melimpahkan rahmat kepada hambanya yang berlaku seperti itu. Menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tidak ada yang mampu memberikan rizki kepada manusia kecuali Allah, dengan kata lain tidak ada seorang pun yang dapat memberi atau menolak, mencipta, memberi rizki dan menolong kecuali Allah semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. penanganan sifat sombong dengan cara penyadaran diri bahwa manusia tidak memiliki apa-apa, semua hanyalah titipan Allah sementara kepada manusia, yang pada hakikatnya semua itu milik Allah . maka dari itu seharusnya manusia bersifat seperti tukang parkir yang merasa tidak memiliki akan tetapi merasa dititipi. Kalau kita merasa memiliki maka akan timbul rasa sombong dalam hati, akan tetapi kalau kita merasa itu hanya titipan maka akan muncul sifat tawadhu”. Penanganannya dengan cara mengingat bahwa rizki itu milik Allah yang hanya dititipkan kepada manusia bukan milik manusia.²⁰⁸

²⁰⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/18>

²⁰⁸ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. Hal. 245.

B. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam untuk Anak Menurut Surat Luqman ayat 13-19

1. Tidak menyekutukan Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS Luqman: 13)

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah, Larangan tersebut sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Redaksi pesan tersebut berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan hal yang baik.²⁰⁹ Hal ini merupakan pondasi buat orang tua karena pengenalan siapa yang menciptakannya dan siapa yang menciptakan dunia ini, agar nanti kelak dewasa tidak lupa dengan siapa yang menciptakan dan selalu mengingat kalau putra putri mau melakukan dosa selalu ingat walaupun orang tuanya tidak mengawasi masih ada Allah yang mengawasi dimana pun dan kapanpun, dalam keadaan apapun karena Allah mempunyai sifat aliman yaitu mengetahui, Allah maha mengetahui atas segala sesuatu yang di kejakan oleh hambanya.

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya Anwar Sutoyo menunjukan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah akan rasa aman terlindungi. Rasa aman dan terlindungi ini tumbuh dan dirasakan mana kala seseorang mendekati kepada Allah, yaitu ketika seseorang tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, orang

²⁰⁹ M Quraish Shihab, hlm. 298

yang beriman akan merasakan aman ketika dekat dengan Allah dan apabila seseorang itu tidak dekat dengan Allah hatinya akan merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan suatu perintah yang diperintahkan oleh Allah, orang yang beriman akan malu jika tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah meskipun tidak ada orang yang melihatnya. Adapun efek jika meyakinkan adanya Allah dalam menciptakan manusia di bumi ini, sebagai berikut:

- a. Dirinya akan merasa aman jika dekat dengan sang penciptanya
- b. Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan selalu mengharapkan Ridhanya
- c. Mencegah individu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah jika melakukan perbuatan jahat maka akan membuat menjauh dari Allah SWT.
- d. Mencegah dari depresi karena segala bentuk cobaan dan masalah jika kita dekat dengan Allah SWT akan membuat kita lebih dekat kepada Allah
- e. Mencegah individu dari berkepribadian ganda yaitu tunduk kepada Allah dan tunduk kepada Tuhan selain Allah.²¹⁰

2. Berbakti kepada kedua orang tua

Orang yang paling berjasa dalam kehidupan kita tentulah orang tua kita, yakni bapak dan ibu. Merekalah yang merawat dan memelihara kita dalam kandungan hingga dewasa. Dalam syariat Islam berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak. Berbakti kepada kedua orang tua menempati urutan nomor pertama dalam menjalani hubungan antar sesama manusia.²¹¹ *Birul walidain* adalah hak orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak hal ini dilakukan selama orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk melakukan yang yang dibenci oleh Allah. Oleh karena itu orang tua merupakan mata rantai pertama yang menyebabkan kehadiran kita di muka bumi, dengan

²¹⁰ Anwar Sutoyo hlm. 150-152.

²¹¹ Ebook, Syamsul Rijal Hamid, *Ridha Allah Tergantung Ridha Orang Tua*, Hlm 2

pengorbanan seorang ibu mengandung selama bulan menahan sakit dan kesusahan, belum lagi setelah melahirkan anak harus dimandikan, di kasih makan, bukan hanya masalah pengasihan dalam bentuk jasmaniah saja dalam bentuk rohani juga penting, ibu mengajarkan pertama kali huruf hijaiyah, pengenalan doa sehari-hari dan masih banyak lagi, lalu pengorbanan ayah yaitu berupa mencari nafkah dan mengajak bermain anak, meluangkan waktu demi anak walaupun dirinya sedang capek setelah pulang dari pekerjaan, lalu masih lantas pataskah untuk mengabaikan dan menyia-nyiakan kasih sayang dan penderitaan orang tua, besar dan tulusnya kasih sayang serta pengorbanan ibu dan ayah tidak dapat diukur oleh sesuatu.²¹² Adapun menurut pendapat Muhammad Suwaid dalam bukunya Anwar Sutoyo menunjukkan beberapa kaidah berbakti kepada kedua orang tua diantaranya:

- a. Mendahulukan *birrulwalidain* (berbakti kepada kedua orang tuanya) dari pada berjihad di jalan Allah
- b. Mendahulukan *birrulwalidain* dari pada istri dan teman-temannya
- c. Mendahulukan *birrulwalidain* dari pada berangkat haji
- d. Mendahulukan *birrulwalidain* dari pada berziarah kemakam Rasulullah SAW.

Jika anak durhaka kepada orang tuanya hal tersebut merupakan perbuatan dosa yang besar, merusak segala amal perbuatnya yang telah di kerjakan selama hidupnya dan menyebabkan adzab ketika dirinya di dunia ataupun diakhirat. Ada pun seorang anak dikategorikan anak yang durhaka apabila melakukan sesuatu yang menyakitkan hati orang tua bukan perkara yang sepele berdasarkan tradisi maka hal tersebut merupakan dosa besar. Adapun sikap seorang anak jika bertemu dengan orang tua yang mengandung kedurhakaan yaitu jika bertemu dengan orang tua mengerutkan dahi, bersikap

²¹²Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ayah Bunda*, (Judul Asli: Birul Walidain), (Jakarta: Gema Insani, 2014) hlm. 2-4.

berani terhadap orang tua di tengah-tengah masyarakat, membantah apa yang dikatakan oleh orang tua, dari hal tersebut sangat tidak patut untuk dilaksanakan oleh anak-anak.²¹³ Di dalam surat Luqman di ayat 15 dijelaskan bahwa kewajiban berbakti kepada keduanya meskipun musyrik, Allah berfirman Di dalam surat Luqman ayat 15:

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

١٥ -

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Jika ibu dan bapaknya memaksamu untuk melakukan kemusyrik, menyekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak engkau ketahui maka janganlah ikut keduanya dan bergaulilah dengan keduanya didunia dengan baik²¹⁴. Dalam ayat lain pun dijelaskan

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ
تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ - ٨

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS Al Mumtahanah: 8)

²¹³ Anwar Sutoyo hlm. 184-186.

²¹⁴ Ebook ,Al Ustadz Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*, hlm. 16-18

Dalam ayat diatas dapat diambil hikmah berbaktilah kepada kedua orang tuamu walaupun keyakinan berbeda, keyakinan berbeda dikarenakan hak masing-masing dalam kehidupan, tapi kalau urusan berbakti kepada kedua orang tua jangan pernah ditinggalkan, jangan sampai anak tidak berbakti kepada orang tuanya dikarenakan beda keyakinan. Adapun cara terbaik untuk untuk berbakti kepada kedua orang tua yang berbeda keyakinan atau agama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjaga silaturahmi dan mempergauli mereka dengan baik
Perbedaan agama tidak memutuskan hubungan nasab dan tidak menggugurkan kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kekafiran, kemusyrikan dan kefasikan jangan menjadi penghalang seorang anak unruk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Meskipun orang tua kita kafir atau musyrik islam mengajarkan kita untuk menyambung tali silaturahmi dengan keduana serta memberi nafkah, rasa hormat dan kasih sayang kepada mereka jika orang tua mengajak anaknya untuk berbuat maksiat dan keluar dari agamanya, sang anak berhak untuk menolaknya dan tidak wajib mengikuti perintahnya.
- b. Mendoakan orang tua yang berbeda keyakinan agar mendapatkan hidayah
Termasuk berbakti kepada kedua orang tua yang berbeda agama adalah mengajak meeka memilih jala kehidupan yang bena dan memeluk agama yang di ridahi oleh Allah Swt.. ada beberapa cara untuk melakukannya diantaranya dengan selalu mendoakan agar mereka segera mendapatkan hidayah selama mereka masih hidup.²¹⁵

Sedangkan tata cara berbakti kepada orang tua yang telah wafat diantaranya dapat dilihat dari hadis nabi sebagai berikut: *wahai rasulullah*

²¹⁵Amirulloh Syarbini, *Kunci Rahasia Meraih Sukses Menurut Al Quraan*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2013) hlm. 110-111

apakah masih ada suatu tanda bakti kepa kedua orang tua saya yang telah tiada, lalu Rasulullah menjawab ada, yaitu mendoakan mereka, memohonkan ampun bagi mereka, menjalankan wasiatnya, menyambung tali silaturahmi dengan teman-teman mereka dan menghormati sahabat mereka (HR, Abu Dawud dan Al-Baihaqi)²¹⁶

3. Setiap amal pasti dipertanggung jawabkan

Dalam surat Luqman pada ayat 16 Luqman memberikan pesan kepada anaknya berupa setiap amal perbuatan pasti dipertanggung jawabkan kepada sang pencipta, “ wahai anakku ! sungguh, jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu atau dilangit atau di bumi niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah maha halus, maha teliti ”. ini adalah bukti cinta Luqman kepada anaknya, Luqman mengingatkan kepada anaknya agar selalu berhati-hati Di dalam perbuatannya karena disetiap perbuatannya akan dimintai pertanggung jawaban kelak diakhirat, entah dalam bentuknya kecil ataupun besar dan semua berdasarkan keadilan Allah.

Allah menjadikan fitrah manusia agar manusia bisa membedakan antara yang baik dan buruk, kemudian Allah berikan juga berupa akal agar manusia bisa menimbang dan memikirkan apa yang akan ia lakukan. Diterangkan oleh Al maraghi dalam tafsirnya juz 30 bahwa Allah memberikan potesi kepada manusia berupa kemampuan untuk membedakan, memilih dan membandingkan agar manusia bisa menempuh jalan yang ia kehendaki. Sesuai firman Allah SWT. Dalam sekecil nasihat Luqman terdapat beberapa nasihat yang sangat mendalam diantaranya:

- a. seberapa kecil perbuatan kita dan besar perbuatan kita akan di mintai pertanggung jawabkan oleh Allah SWT, oleh karena itu kita dalam

²¹⁶ Amirullah Syarbini, *Sedekah Mahabisnis Dengan Allaj, (Keberuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat)*, (Jakarta: Qultum Media, 2012) hlm. 72

melakukan segala tindak tanduk harus hati karena sekecil apapun perbuatan kita pasti dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT.

- b. Allah mengetahui segala setiap perbuatan yang kita perbuat, Allah juga mengetahui segala pikiran yang berada Di dalam pikiran manusia atau Allah mempunyai sifat Ilmun, dari ke 20 sifat Allah sifat Ilmun yang artinya mengetahui segala sesuatu baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, ya dapat di contohkan ketika mempunyai pikiran yang tidak tidak dalam hati Allah mengetahui. Lalu Allah juga memberi balasan kepada setiap mahluknya, Allah bersifat adil kepada setiap mahluknya setiap mahluknya melakukan perbuatan yang kecil maupun yang buruk semuanya mendapatkan balasan masing-masing, karena Allah mempunyai sifat Al- Adl yang artinya yang maha adil, sifat Al-Adl ini terdapat di Asmaul Husna yang tedapat 99 yang masing-masing merupakan sifat Allah yang di ketahui oleh manusia. Allah akan membalas dari perbuatan manusia bisa di dunia ataupun diakhirat nanti, jadi kita sebagai manusia harus berhati-hati ketika melakukan sebuah perbuatan karena semua perbuatan yang manusia perbuat pasti dimintai pertanggung jawaban dan pasti akan mendapatkan balasan baik nanti ketika diakhirat ataupun ketika masih didunia, karena Allah mempunyai sifat yang maha mengetahui dan maha bijaksana.

4. Perintah untuk mendirikan sholat, berbuat baik, mencegah perbuatan buruk dan bersabar.

Dalam surat Luqman ayat 17 ini menerangkan tentang perintah untuk melaksanakan sholat, berbuat kebaikan, mencegah hal-hal yang buruk dan bersabar, yang artinya dimana artinya: *“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”* Shalat adalah pokok ajaran islam. Sholat menduduki tempat utama dalam syariat islam, sholat juga disebut tiang

agama karena mempunyai kedudukan paling utama. Oleh karena itu orang yang mendirikan shalat berarti mendirikan agama.

Mengajarkan shalat kepada anak adalah hal gampang gampang susah oleh karena itu bagaimana orang tua tersebut dapat membuat menarik anak untuk melaksanakan shalat seperti diberikan imbalan ketika melakukan shalat, atau diajak shalat berjamaah bersama oleh orang tuanya. Karena dengan pembiasaan shalat sejak kecil dengan begitu shalat akan menjadi rutinitas yang sangat mengasyikan ketika anak nanti dewasa. Para orang tua harus membiasakan anak-anak mereka untuk mengajarkan shalat minimal dimulai sejak usia 7 tahun, apabila si anak telah berumur 10 tahun namun masih malas untuk mengejarkan shalat, pukullah namun pukulan orang tua itu semata bahwa melukai anak tapi mengajarkan agar anak dapat melakukan suatu pekerjaan yang harus dia kerjakan. Perintah shalat sudah terdapat Di dalam Al quraan surat Taha ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى - ۱۳۲

Artinya: dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

Di dalam ayat tersebut terdapat orang tua wajib untuk memperhatikan shalat bagi anaknya, diperlukan perhatian yang sangat ketat untuk mengajarkan shalat kepada anak dikarenakan shalat merupakan perintah nomer 2 dalam rukun islam setelah syahadat. Diperlukan kesabaran yang sangat ekstra untuk melatih agar anak terbiasa melaksanakan shalat. Sehingga orang tua dapat

menjadikan panutan bagi anak-anaknya dan memberi semangat untuk putra putrinya untuk melaksanakan sholat secara terus menerus.

Selanjutnya Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada semua manusia, Luqman mengingatkan kepada anaknya agar selalu mengajak manusia kepada kebaikan (*amar makruf*) dan mencegah berbuat buruk (*nahi mungkar*) dan mengajak manusia berbuat *maruf* dan cegahlah mereka untuk berbuat *mungkar*. Dari hal tersebut dapat di ibaratkan seperti peranko dengan lem yang tidak bisa dipisahkan. Kedua hal tersebut merupakan perintah Allah yang harus selalu dikerjakan. Sesuai dengan surat Al Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ -

۱۱۰

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukmin agar tetap memelihara sifat-sifat baik dan agar mereka tetap mempunyai sifat yang tinggi. Umat yang paling baik adalah umat yang mempunyai dua macam sifat yaitu memelihara kebaikan serta mencegah dalam hal kemungkaran dan senantiasa beriman kepada Sang Pemilik hidup ini. Orang biasanya lebih mudah dalam hal untuk mendorong untuk berbuat baik dan mencegah dalam hal keburukan. Pada bahwasannya manusia itu suka dalam melakukan perbuatan kebaikan, berarti ini bukan hanya tugas untuk para da'i atau para ulama, tetapi seluruh umat manusia dapat mengajak semua manusia untuk berbuat kebaikan. Hanya saja kewajiban

tersebut dapat disesuaikan dengan kedudukan dan kapasitas masing-masing dari seorang individu seperti kedudukan sosialnya Di dalam masyarakat dan keluasan terhadap ilmu. dengan melaksanakan kewajiban untuk beribadah dan berdakwah disitu terdapat beberapa ujian-ujian yang dihadapi, oleh karena itu sangat disarankan untuk selalu bersabar dalam segala ujian yang datang menghampiri.

5. Perintah untuk rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain

Perbuatan sombong atau takabur sangatlah tidak terpuji karena, seorang yang mempunyai sifat takabur dan sombong adalah suka meremehkan orang lain dan tidak mau menerima kebenaran, sifat tersebut sangatlah membawa bencana yang sangat besar bagi umat manusia. Sombong adalah sifat iblis, iblis dahulu tinggalnya di surga tapi ketika ia disuruh oleh Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam tetapi iblis tidak mau, karena sifat sombongnya si iblis akhirnya di keluarkan oleh Allah dan di tempatkan di neraka. Jangan pernah memalingkan wajah ketika diajak berbicara oleh orang lain, dikarenakan sifat tersebut dapat menyinggung perasaan orang lain dan kesan tidak sopan. Dan jangan juga berbicara dengan nada yang sangat tinggi karena berbicara dengan nada tinggi adalah hal yang sangat tidak sopan dan membuat orang tidak nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awal pertumbuhannya anak kecil membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri, maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga. Dalam mendidik anak peranan orang tua sangatlah

dibutuhkan untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak. Adanya gejala-gejala perselisihan atau pertentangan antara anak terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orang terhadap orang tua sedangkan orang tua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda beberapa contoh hal-hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orang tua.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan perintah dari Allah SWT serta merupakan salah satu amalan yang dicintai oleh Allah SWT, seorang anak wajib hukumnya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Hadis tersebut merupakan dalil atas keutamaan berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua hendaknya dilakukan secara ikhlas karena ridha Allah terkait dengan ridha orang tua. Hal ini merupakan pondasi buat orang tua karena pengenalan siapa yang menciptakannya dan siapa yang menciptakan dunia ini, agar nanti kelak dewasa tidak lupa dengan siapa yang menciptakan dan selalu meningat kalau putra putri mau melakukan dosa selalu ingat walaupun orang tuanya tidak mengawasi masih ada Allah yang mengawasi dimana pun dan kapanpun, dalam keadaan apapun karena Allah mempunyai sifat aliman yaitu mengetahui, Allah maha mengetahui atas segala sesuatu yang di kejakan oleh hambanya. Rasa aman dan terlindungi ini tumbuh dan dirasakan mana kala seseorang mendekati kepada Allah, yaitu ketika seseorang tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, orang yang beriman akan merasakan aman ketika dekat dengan Allah dan apabila seseorang itu tidak dekat dengan Allah hatinya akan merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan suatu perintah yang diperintahkan oleh Allah, orang yang beriman akan malu jika tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah meskipun tidak ada orang yang melihatnya.

Adapun sikap seorang anak jika bertemu dengan orang tua yang mengandung kedurhakaan yaitu jika bertemu dengan orang tua mengerutkan dahi, bersikap berani terhadap orang tua di tengah-tengah masyarakat, membantah apa yang dikatakan oleh orang tua, dari hal tersebut sangat tidak patut untuk dilaksanakan oleh anak-anak. Allah mengetahui segala setiap perbuatan yang kita perbuat, Allah juga mengetahui segala pikiran yang berada Di dalam pikiran manusia atau Allah mempunyai sifat Ilmun, dari ke 20 sifat Allah sifat Ilmun yang artinya mengetahui segala sesuatu baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, ya dapat di contohkan ketika mempunyai pikiran yang tidak tidak dalam hati Allah mengetahui. Lalu Allah juga memberi balasan kepada setiap mahluknya, Allah bersifat adil kepada setiap mahluknya setiap mahluknya melakukan perbuatan yang kecil maupun yang buruk semuanya mendapatkan balasan masing-

masing, karena Allah mempunyai sifat Al- Adl yang artinya yang maha adil, sifat Al- Adl ini terdapat di Asmaul Husna yang terdapat 99 yang masing-masing merupakan sifat Allah yang di ketahui oleh manusia.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak seharusnya dapat membimbing anaknya dengan benar, orang tua bisa memantau perkembangan anak dan bukan itu juga orang tua harusnya bisa mengajarkan agama bagi anak, karena zaman sekarang anak mudah sekali untuk terpengaruh oleh media masa, apalagi sekarang zamannya serba teknologi dan dapat membimbing anaknya agar mempunyai akhlakul karimah dan dapat mematuhi perintah agama islam dan menjauhi laragannya.

2. Bagi pembaca yang budiman

Hasil dari penelitian tentang materi bimbingan agama untuk anak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu di benahi. Karena penulis berharap pembaca membenahi apabila mendapati sebuah kesalahan agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Semoga dengan karya ini menjadikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis kepada para da'i, konselor dan orang tua yang berperan membentuk akhlak yang mulia kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh Syekh Muhammad, 2016, (Diterjemahkan M Ali Akbar) Risalah Tauhid (Diterjemahkan Dari Risalat Manat), Yogyakarta: Titah Surga.

Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*.

Abdurrahman, Jalaludin, 1951, *Al-Itqon Fi Ulumul Quraan* (Kairo: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, As-Suyuti).

Abi Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Bisri Al Mawardi, (*Kitab Addabud Dunya Waddin* *أَدَبُ الدُّنْيَا وَالِدِينِ*)

Adz Dzaky, Hamdani Bakran, 2004, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka.

Afriantoni, 2019, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Penerbit Deepublish Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, Anggota IKAPI.

Ahmad Isa Asyur, 2014, *Berbakti Kepada Ayah Bundo*, (Judul Asli: Birul Walidain), Jakarta: Gema Insani.

Al-Qaththan, Manna' Khalil, 1994, *Studi Ilmu-Ilmu Al Quraan*, Terjemahan Mudzakir AS Jakarta: Litera Antar Nusa,

Amalia, Izza. Baiti, Nur, 2017, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nialai Pendidikan Islam Pada Anak (Studi Analisis Tafsir Qs Luqman Ayat: 12-19)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.

Andree Tiono Kurniawan, 2015, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak*, Jurnal Ilmiah, I Stain Jurai Siwo Metro| Elementary Vol. I Edisi 1 Januari.

Anggit, Albi. Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.

Anggito, Albi Dan Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak

Anisah, Ani, Siti 2011, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 70-84.

Arifin Bambang Syamsul, 2014, *Maka Jangan Durhakai Ibumu*, Surabaya: Ikhtiar.

Arifin Bambang Syamsul, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.

Arifin M, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta :PT Golden Terayon Press.

Arini ,Amirotun, 2016, *Nilai Edukatif Dalam Al-Quraan Surah Luqman Ayat 12-19*, Skripsi, Semarang, UIN Walisongo.

Ash-Shabuny M, Ali, *Cahaya Al-Quraan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002) hlm. 389

At'tamimi,Muhammad Syeh,1996, *Kitab Tauhid*, Yayasan Sosial Ibrahimdan Kementrian Urusan Islam, (Dakwah Dan Bimbingan Kerajaan ArabSaudi.

Az-Zuhaili Wahbah, 2016, *Al-Tafsīr Al-Munīr: Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syarīah Wa Al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani Jakarta: Gema Insani.

Baharits , Shalih , Adnan Hasan, 1991, *Mas’uuliyatul Abimuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Fi Marhalati Aththfuulah*((*Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Penerjemah Drs Sihabudin) Jeddah- Saudi Arabia , Darul Mujtama.

Bahreisy,Salim . Bahreisy Said, 2006, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Singkat 6* , Surabaya, PT, Bina Ilmu.

Barandib, Imam,1982, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, FIP IKIP, Yogyakarta.

Barik Narayan, 2007, *Fundamentals of Guidance and Counseling*, Lambert: Academy Publishing.

BKKN, 1992, Undang-Undangn RI, No.10/1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembanguna Keluarga Sejahtera*, Jakarta.

Calvina. Yusuf Elvi Andriani, 2012, *Konflik Pemilihan Agama Pada Remaja Dari Perkawinan Beda Agama*, (Jurnal Penelitian, Volume.2 Nomor. 1 Desember.

Chirzin,Muhammad, 1998, *Al Quraan Dan Ulumul Qur’an (Al Quraan Dan Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

CST.Kansil , *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Hal. 222.

Darajat,Zakiah , Dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ebook ,Al Ustadz Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*,

Ebook, Syamsul Rijal Hamid, *Ridha Allah Tergantung Ridha Orang Tua*,

Ebook, Mahmud Al-Dausary, *Ragam Nama dan Sifat Al Quraan*, (Muhammad Ihsan Zainuddin)

- Ebook, Sunarno, *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*, Elizabeth B. Hurlock, 1990, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga.
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (UIN Sunan Ampel Press: Surabaya, 2017) hlm. 53.
- Faqih ,Ainur Rahim, , 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Fulaifil ,Husain Zakarria,2008, *Maafkan Durhaka Kami Ayah Bunda: Pahala Bakti dan Siksa Durhaka Pada Orang Tua Yang Tak Terkirakan*, Jakarta: Mirqat Tebar Ilmu.
- Hadi Sutrisno, 1993, *Metode Research Cet XXIV* ,Yogyakarta: Andi Offset.
- Hady ,Asian, 1986, *Pengantar Filsafat Agama*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar , Juz 21* , Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap Nursapia, 2014, *Penelitian Kepustakaan*, JURNAL PENELITIAN, Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN-SU Medan, Jurnal Iqra' Volume 08 No 01| Mei.
- Hartati Tika,2019, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*, **Jurnal Pai Raden Fatah Vol. 1.1 No.2 April.**
- Hasanah, Hasyim , 2015, *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, Sawwa Volume 10, Nomor 2.
- Hasyim Umar,1983, *Cara Mendidik Anak*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Hefni Azizah, 2018, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah, (Anak Saleh Lahir Dari Orang Tua Saleh)* (Jakarta: Qultum Media.
- Hiriansah, 2019, *Metodologi Penelitian (Suatu Tinjauan Konsep dan Konstruksi)* Purworejo: Qiara Media Patner.
- <https://Health.Detik.Com/Berita-Detikhealth/D-4423520/Viral-Siswa-Pukul-Cleaning-Service-Psikolog-Singgung-Kesalahan-Pola-Ashuh? Ga=2.231462495.1737401520.1596248590-445178709.1552580131> Diakses Tanggal 1 Agustus 2020 Jam: 09:50 Wib.
- <https://Www.Harianaceh.Co.Id/2020/07/29/Lebih-4-600-Anak-Alami-Kekerasan-Tahun-2020/> Diakses Tanggal 30 Juli 2020 Jam: 02:14 Wib.

<https://www.rmobengkulu.com/read/2020/01/24/21913/kenakalan-anak-dan-kejahatan-terhadap-anak-apa-pemicunya> Di Akses Tanggal: 15 Mei 2020 Jam: 01:36 Wib.

<https://www.tribunnews.com/regional/2020/09/15/ibu-tega-pukul-anaknya-dengan-gagang-sapu-hingga-tewas-karena-susah-diajari-belajar-online> Diakses Tanggal 07 Desember 2020 Jam: 19:47 WIB.

Ibn-Ashur Muhammad Tahir, 1984, *Al Tahrir Wa Al Tanwir*, Vol 1 (Tunisa: Al Dar Al Tunisiyyah).

Imron,Ahmad . Mubarak Sabiqul. 2020, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur* JURNAL ILMIAH, (Pamekasan: Institute Agama Islam (IAI) Al-Khairat.

Indarsih ,Fajar 2018,*Keluarga Dan Implikasinya terhadap Pendidikan: Pendekatan Tafsir Maudhu'i* Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi. Journal of Islamic Education (Jie) Vol. III No. 1.

Kaharuddin, Jajuli Sulaeman, 2018 ,*Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadist*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Katsir ,Ibnu,2015, *Tafsir Ibnu Katsir* ,Terjemahan Arif Rahman Dkk ,Sukaharjo, Penerbit Insan Kamil.

Kertamuda Miftachul Achyar,2015, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak usia dini*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.

khadijah, *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini raudhah: Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016, ISSN..*

Khalil Sykaikh Adil Muhammad, 2018, *Tadabur Al-Quraan Menyelami Makna Al Quraan Dari Al Fatihah Sampai Anas (Judul Asli Awwal Marrah Atadabbar Al-Quraan, Maktabah Imam Adz-Dzhabai)* ,Jakarta: Maktabah, Pustaka Al Kautsar.

Koentjaraningrat,1984, *kamus Ilmiah Antropologi*, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Jakarta: depdikbud

Kurniawan, Deny, 2018, *Peran Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan* , Skripsi, , Uin Raden Intan.

Lestari Sri, 2012, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana

Ma'arif A. Syafi'i, 1991 *Pendidikan Islam Di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Madjrie Abdurrahman. 2003, *Meluruskan Aqidah* , Jakarta: Khairul Bayan.

Mahali ,Mudjab A, ,2002, *Asbabun Nzul Studi Pendalaman Al-Quraan Surah Al Baqarah An Nisa*, Jakarta: Academia Permata.

Matsna Moh, 2014, *Pendidikan Al Quraan Dan Hadis, (Untuk Madrasah Aliyah Kelas X)*, Semarang, Pt Toha Putra.

Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak, Terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan*, (Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI.

Moleong ,Ley J, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998) hlm. 10.

Mubarok ,Achmad, 2000*Al-Irsyad An-Nafsiy: Konseling Agama (Teori dan Kasus)*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

Mubarok, Achmad, , 2009, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Wahana Aksara Prima.

Muhajir Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indrta Grafika.

Muhammad,2015, *Materi Ajaran Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Quraan (Kajian Tafsir Tahalili Qs Luqman 12-19)* SKRIPSI,Semarang: UIN Walisongo

Mukodi, 2011, *Nilai-Nilai Pendidikandalam Surat Luqman*, Stkip Pgri Pacitan Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November.

Mulyana Rohmat,2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

Muslim Nurdin, Abdullah Ishak, 1993, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta.

Musyahidah Sitti, 2017, *Dakwah Dengan Pendekatan Qurani*, JURNAL, Institut Agama Islam Negeri Palu, Volume 13 Nomor 1 Januari-Juni.

Napitupulu ,Dedi Sahputra, 2017, *Dasar-Dasar Konseling Dalam Alqur'an Al-Irsyad*, (jurnal Penelitian: UIN Sumatera Utara, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Page* | 53 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember.

Ningsih, Anik Dwi, 2012, *Pengelolaan Konflik Orang Tua Remaja Dalam Keluarga Jawa*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nur Anita Palupi,2019, *Nilai-Nilai Bimbingan Anak Dalam Al-Quraan Surat Luqman Ayat 13-19* , Skripsi, (Surakarta: Iain Surakarta.

Nur'aini, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19*. Skripsi, Uin Raden Intan.

Nurul Atika, , 2020 , *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Quraan Surat Luqman Ayat 14 Dan 15* , SKRIPSI: IAIN Salatiga.

Pahlevi M, Riza,2014, *Tahap-Tahap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Studi Ayat-Ayat 13-19 Al Quraan Surat Luqman*, SKRIPSI :STAIN Tulungagung.

Pemilu ,Anik, , 2007, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua)*, Yogyakarta: Citra Media.

Pratiwi Nahla Mega, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarganelayan Di Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglaut Kabupaten Cilacap)* Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Prayitno dan Amti Erman, 1995, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Quthb Muhammad Ali, 2008, *30 Amalan Shalihah*, (Terj. Achmad Chalil), Jakarta: Al-Mawardi.

Rahayu Setiaji, 2012, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna li Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo* SKRIPSI, UNY.

Rahman , Mhd Habibu. 2004, *Kencana Rita, Faizah Nur, Pengembangan Nilai-Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya,: Edu Publisher.

Rahman, Agus Abdul, 2018, *Psikologi Social (Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empiric)* Depok: Pt Raja Grafindo Press

Ramayulis Jalaluddin.1993, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia.

Ramayulis, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid M, Hamdan, El-Sutha, Saiful Hadi, 2016,*Panduan Muslim Sehari-Hari Dari Lahir Sampai Mati*, Jakarta: Kawah Media.

Ritonga ,A Rahman, 2005*Akidah Merakit Hubungan Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Surabaya: Amelia.

Rouf ,Abdul, 2016, *Konsep Pendidikan Menurut Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman 12-19)* Jurnal Ilmiah, Universitas Darul Ulum Jombang, Sumbula: Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni.

Safrida, Dewi Andayani, 2017, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologo*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Saleh, K.Wantjik, 1982, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Yudistira.

Salim Peter & Salim Yenny, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press.

Sani,Fathnur. , 2018, *Metodologi Penelitian Farmasi Dan Komunitas Ekspremental (Dilengkapi Dengan Analisis Data Program Spss)* , Yogyakarta: Deepublish.

Sayyid Quthb, 2004, *Tafsir Fi Zhilailil-Qur'an Jilid 17*, (Jakarta: Gema Insani Press.

Shihab M, Quraish, 2009, *Tafsir Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quraan*, Jakarta: Lentera Hari,

Shihab ,M. Quraish, 2003, *Tafsir Al Misbah Pesan Dan Keserasian Al Quraan*, Juz 11 Jakarta: Lentera Hati.

Shihab M Quraish, *Lentera Al Quraan Kisah dan Hikmah*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

Shihab M. Quraish. 2002, *Tafsir Misbah (Pesan, Kesan, Keserasian dalam Al-Quraan,)* , Jakarta: Lentera Hati.

Shofi Ummu, 2007, “*Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar*” ,Surakarta: Afra.

Sueb H. Musa,2003, *Sosialisasi Agama Di Lingkungan Keluarga Muslim*, Vol. 20, No. 96. Januari-Maret.

Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Alfabeta, Bandung

Suma, Muhammad Amin ,2004, *Studi Ilmu-Ilmu Al Quraan*, Jakarta : *Pustaka Firdaus*

Susanto Ahmad, 2018 *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* Jakarta: Pranamedia Grup

Sutoyo, Anwar, 2014, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafi'i, Kencana Innu, 1994, *Etika Pemerintah*, Rienika Cipta, Jakarta

Syah Muhibbin,2014, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syaifudin , Muhammad,2008, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industry (Studi Kasus Di Desa Wonokaya Kabupaten Pasuruan)* SKRIPSI, UIN Maulana Malik.

Syaltut Syekh Muhamad,1994, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syarbini ,Amirullah,2012, *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah, (Keberuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat)*, Jakarta: Qultum Media.

Syarbini Amirulloh, 2013, *Kunci Rahasia Meraih Sukses Menurut Al Quraan*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo,

T Abdi Mirzaqon. Purowoko, Budi, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing (Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling)* Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Surabaya.

Tb. Aat Syafaat Dan Sohari, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 82

Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Social Sosiologi Untuk Smp Dan Mts Kelas 2* (Yogyakarta: Pt Gelora Aksara Pratama 2006) hlm. 17-18

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Tohari Musnawar,2010,*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* , UII Pres,Yogyakarta.

Turandan ,Agustina, 2016, *Kebebasan Anak Memilih Agama dalam Keluarga Beda Agama*, Skripsi, Universitas Hasanudin, Makasar.

Tusa'diah, Halimah, 2017, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quraan Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, Skripsi ,Lampung: Iain Raden Intan.,

Umam, Khoirul, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Quraan Surat Luqman Ayat 12-19*, Skripsi, IAIN WALISONGO, Semarang.

Wirawan Sarwito, 1976, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yedi Purwanto,2014, *Kawin Beda Agama dan Perlindungan HAM: Studi Kritis Atas Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 Dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jurnal Ilmiah, Asy-Syari'Ah Vol. 16, No. 3, Desember.

Yuni Nur Dinasyari, 2013, *Makna Berbakti Pada Orang Tua dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yunus, Mahmud,1990, *Sejarah Pendidikan Islam; dari Zaman Nabi S.A.W, Khalifah Rasyidin, Bani Umaiyah, Dan Abbasiyah Sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki, Cetakan Keenam*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta.

Yusuf, Syamsu , 2009, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zed,Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan* ,Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulfa Nadhifatuz,2018, “Nilai-Nilai Dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadits Sahih Bukhari (Studi Hadits Tentang Rukun Islam)”. *Jurnal Iain Pekalongan Indonesia*. Vol. 20 No.2



BIODATA PENULIS

Nama: Siti Maimunah

Nim: 1601016035

Tempat/Tanggal Lahir: Cirebon 28 Agustus 1998

Alamat: Jl Sungai Cisanggarung Rt:002 Rw: 006 Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

Jenis Kelamin: Perempuan

Email: maimunahs196@gmail.com

- | | |
|---|------------|
| 1. Tk Islam An-Nahdiah | Lulus 2004 |
| 2. Mi Assuniah 03 | Lulus 2010 |
| 3. Mts N 1 Losari | Lulus 2013 |
| 4. Ma Sunan Pandanaram | Lulus 2016 |
| 5. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Walisongo Semarang | Lulus 2020 |

Semarang 4 Desember
2020

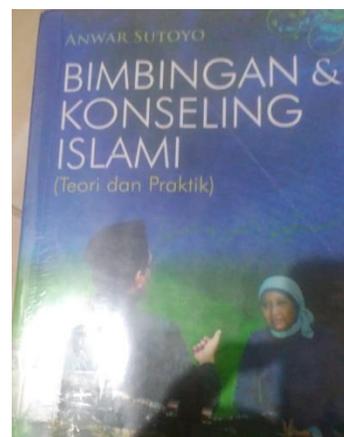
Penulis

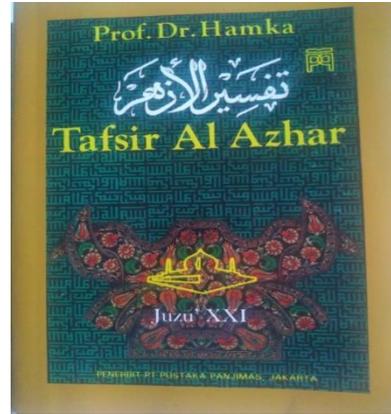
SITI MAIMUNAH

NIM: 1601016035

LAMPIRAN

1. BUKU UTAMA





2. Buku pendukung

